

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah terlepas dengan alat untuk berkomunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya. Alat komunikasi yang biasanya digunakan oleh manusia adalah bahasa. Bahasa mempunyai pengertian yang sangat luas seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli. Menurut Wibowo (2001:3) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Suhardi (2013:21) mengatakan bahwa bahasa adalah sistemik, yaitu memiliki aturan atau pola. Aturan tersebut dapat dilihat melalui dua hal, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Dari pendapat beberapa pakar ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Melalui bahasa, di dalam pergaulan sehari-hari manusia dapat menyampaikan dan mengolah bahasa dengan keunikannya sendiri. Secara umum linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Chaer (2012:3) menyatakan bahwa ilmu

linguistik sering disebut juga linguistik umum (*general linguistics*) yang artinya adalah ilmu linguistik tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya. Dalam bidangnya linguistik mempelajari komponen-komponen yang berhubungan dengan bahasa. Komponen-komponen yang terdapat pada linguistik yang mempelajari tentang struktur kebahasaan yakni morfologi, sintaksis, dan fonologi, sedangkan yang mempelajari tentang makna dan konteks kebahasaan adalah semantik dan pragmatik. Dari komponen tersebut, kajian yang digunakan untuk menerangkan tata bahasa disebut sintaksis. Kridalaksana (2009:223) mengungkapkan bahwa sintaksis merupakan bagian dari sub sistem bahasa yang mencakup pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar tersebut dalam bahasa.

Saat ini, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi bahasa nasional yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, namun di beberapa negara juga sudah mulai dipelajari sebagai bahasa tambahan. Salah satu negara yang sudah mempelajari bahasa Indonesia yakni negara Tiongkok. Bahasa Indonesia menjadi salah satu program studi yang diminati warga Tiongkok. Hal itu terbukti dari Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Guangdong yang tak pernah kekurangan mahasiswa. Tan Xiao (2014) mengatakan bahwa pengajaran bahasa Indonesia di Tiongkok sudah berjalan lama, lebih dari 40 tahun. Selalu ada warga Tiongkok yang

ingin belajar bahasa dan kebudayaan Indonesia, baik untuk tujuan bisnis maupun budaya.

Demikian halnya dengan di Guangxi Normal University (GXNU), yang berdiri sejak tahun 1932 di kota Guilin dan merupakan universitas pembina bagi Institut Konfusius di Universitas Negeri Malang. Prodi Bahasa Indonesia di GXNU berdiri pada tanggal 5 Maret 2011 dan menerima siswa sebanyak 30 orang sebagai angkatan pertama.

Sebelumnya Prodi Bahasa Indonesia ini hanyalah unit pelayanan kursus Bahasa Indonesia, yakni hasil kerjasama antara KBRI di Beijing dengan GXNU. Mengingat bahwa kota Guilin merupakan tujuan wisatawan dari mancanegara termasuk dari Indonesia yang jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun, maka kebutuhan *tour guide* yang bisa berbahasa Indonesia dibutuhkan dalam jumlah banyak (www.kompasiana.com-19 Juni 2012).

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia para mahasiswanya, GXNU melakukan hubungan kerjasama dengan Institut Konfusius di UM. Hubungan kerjasama yang dilakukan berupa pertukaran pelajar, bagi mahasiswa yang memilih jurusan bahasa Indonesia, bisa belajar langsung di Indonesia selama satu tahun. Selain mahasiswa bisa langsung mendapat pengajaran dari penutur asli bahasa Indonesia, mahasiswa juga akan didukung oleh lingkungan yang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia.

Ditemukan terjadi beberapa kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada penutur asing khususnya orang-orang Tiongkok. Seperti salah satu contoh penggunaan kalimat “*Saya di Malang Jalan Kediri No.4 tinggal.*”, berdasarkan urutan tata bahasa Indonesia, kalimat yang benar adalah “*Saya tinggal di Jalan Kediri No.4 Malang*”. Maksud dalam menyampaikan informasi tersebut tidak salah, namun berdasarkan urutan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar hal tersebut tidak tepat, oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa, tata bahasa sangat penting khususnya bagi para pelajar asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Suparto (2003:5) mengatakan bahwa pengetahuan tentang tata bahasa dapat membantu kita agar dapat mempunyai *feeling* tentang aturan tata bahasa dan memiliki kemampuan lebih dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada mahasiswa GXNU yang sedang belajar bahasa Indonesia di UM, mahasiswa yang sedang belajar bahasa Indonesia tersebut merupakan mahasiswa semester 5. Dalam proses pembelajarannya mahasiswa yang memilih program studi bahasa Indonesia harus belajar di GXNU selama 3 tahun dan 1 tahun di Indonesia. Dalam hal ini universitas yang dipilih untuk hubungan kerjasama dalam pertukaran pelajar tersebut adalah UM.

Kegiatan belajar bahasa Indonesia yang diikuti mahasiswa GXNU di UM berupa program kursus bahasa Indonesia di Balai Bahasa UM selama 6 bulan dan 6 bulan berikutnya akan belajar di Fakultas Sastra Program

Studi Sastra Indonesia. Kemampuan pelafalan para mahasiswa tersebut sudah sangat bagus, namun masih terdapat kerancuan dalam penggunaan tata bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu diadakan penelitian tentang penggunaan tata bahasa Indonesia oleh pelajar asing. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa dari GXNU yang sedang belajar bahasa Indonesia di UM sebanyak 10 mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan gramatikal pada karangan mahasiswa GXNU yang sedang belajar bahasa Indonesia di UM?
2. Apa sajakah faktor penyebab terjadinya kesalahan gramatikal pada karangan mahasiswa GXNU yang sedang belajar bahasa Indonesia di UM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis kesalahan gramatikal pada karangan mahasiswa GXNU yang sedang belajar bahasa Indonesia di UM.
2. Mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan gramatikal pada karangan mahasiswa GXNU yang sedang belajar bahasa Indonesia di UM.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu bertambahnya pengetahuan tentang perbedaan gramatikal bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, khususnya dalam bidang morfologi dan sintaksis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk pengajar bahasa Indonesia khususnya pengajaran untuk orang asing, penelitian ini dapat membantu mengetahui jenis kesalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia penutur asing khususnya pada bidang morfologi dan sintaksis.
2. Untuk pelajar, khususnya pelajar asing yang belajar bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang perbedaan gramatikal bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, khususnya dalam bidang morfologi dan sintaksis. Serta kesalahan yang sering dilakukan dalam mengarang kalimat, sehingga pelajar tidak mengulangi jenis kesalahan yang sama.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Morfologi : bidang linguistik yang mempelajari kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem (Kridalaksana, 2009:159).

Sintaksis : cabang linguistik yang membahas struktur internal kalimat. Struktur internal kalimat yang

dibahas adalah frasa, klausa, dan kalimat (Manaf, 2009:6).

Analisis Kesalahan : suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan dalam Setyawati, 2010:12)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Morfologi

Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang mencakup seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak perubahan tersebut terhadap arti (makna) dan kelas kata. Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem (Kridalaksana, 2009:159). Verhaar (2000:97) menjelaskan bahwa morfologi mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Chaer (2012:146) mengatakan bahwa morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna.

2.1.1 Morfem

Morfem adalah satuan bahasa atau linguistik yang terkecil dan mempunyai arti (Sidu, 2013:9). Pada tataran morfem terdapat tiga komponen yang mendasar, yaitu (a) bentuk linguistik, (b) terkecil, dan (c) mempunyai arti. Tiga komponen tersebut menjadi dasar pengujian suatu bentuk morfem atau bukan. Di sisi lain Suparto (2003:17) mengungkapkan bahwa morfem adalah bagian paling kecil dalam tata bahasa yang mempunyai pelafalan dan arti. Fungsi morfem adalah membentuk kata. Berdasarkan kemampuannya dalam membentuk kalimat, morfem dibagi

menjadi dua jenis, yaitu morfem bebas dan morfem terikat yang akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.1.1 Morfem bebas adalah morfem yang memiliki potensi dapat berdiri sendiri dan memiliki arti.

Tabel 1. Tabel Contoh Morfem Bebas

汉字	Pinyin	Arti
人	<i>rén</i>	orang
山	<i>shān</i>	gunung
多	<i>duō</i>	banyak
高	<i>gāo</i>	tinggi

2.1.1.2 Morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa morfem lain. Chaer (2012:152) menjelaskan bahwa yang dimaksud morfem terikat adalah morfem yang tanpa digabung dulu dengan morfem lain tidak dapat muncul dalam penuturan.

Tabel 2. Tabel Contoh Morfem Terikat dalam Bahasa Mandarin

	Macam-macam	Contoh kata	Pinyin	Arti
a. Prefiks	牛 ¹	牛奶	<i>niúnnǎi</i>	susu
	地 ²	地方	<i>dìfāng</i>	tempat
	第 ³	第二	<i>dì èr</i>	kedua
	游 ⁴	游泳	<i>yóuyǒng</i>	berenang
	可 ⁵	可爱	<i>kě'ài</i>	lucu
b. Sufiks	好 ⁶	好看	<i>hǎokàn</i>	cantik
	儿 ⁷	花儿	<i>huār</i>	bunga
	子 ⁸	海子	<i>hǎizi</i>	laut
	盗 ⁹	偷盗	<i>tōudào</i>	mencuri
	华 ¹⁰	浮华	<i>fúhuá</i>	mewah
	家 ¹¹	人家	<i>rénjiā</i>	keluarga
	学 ¹²	学校	<i>xuéxiào</i>	sekolah
	加 ¹³	参加	<i>cānjiā</i>	ikut
	们 ¹⁴	他们	<i>tāmen</i>	mereka
	过 ¹⁵	去过	<i>qùguò</i>	pergi
了 ¹⁷	好了	<i>hǎole</i>	sudah	

Dalam bahasa Indonesia terdapat dua jenis morfem terikat, yaitu morfem terikat secara morfologis (MTM) dan morfem terikat secara sintaksis (MTS).

Tabel 3. Tabel Contoh Morfem Terikat Secara Morfologis

	Macam-macam	Contoh kata
a. Prefiks	ber- (alomorfnya: ber-, be-, bel-)	bermain, bekerja, belajar, dsb
	di-	disayang, disuruh, dimulai, dsb
	ke-	kehendak, ketua, kekasih, dsb
	me(N)- (alomorfnya: me-, mem-, men-, meny-, meng-, menge-)	melambai, membuka, mendidik, menyapu, dsb.
	pe(r)- (alomorfnya: pe-, per-, pel-)	pekerja, pertinggi, pelajar, dsb
	se-	sebuah, sejenis, sedarah, dsb
	ter-	terbawa, terangkat, terbesar, dsb
b. Sufiks	-an	tulisan, minuman, kenangan, dsb
	-i	harga <i>i</i> , temui <i>i</i> , mulai <i>i</i> , dsb
	-kan	berikan <i>kan</i> , tuliskan <i>kan</i> , naikkan <i>kan</i> , dsb
c. Infiks	-el-	gelembung, gelegar
	-em-	gemetar, jemari
	-er-	gerigi
d. Konfiks	ber-kan	beriramakan
	ber-an	beralaskan, berawalan, dsb
	di-kan	dimainkan, didiamkan, dsb
	di-i	diikuti, dihianati,

		dsb
	ke-an	kehujanan, keamanan, dsb
	pe-an	perumahan, pemuliaan, dsb
	per-an	perdamaian, perhiasan, dsb
	per-kan	peranakan
	me-kan	memanjakan, memuliakan, dsb
	me-i	mematuhi, menjalani, dsb
	ter-kan	terabaikan
	ter-i	tersakiti
e. Simulfiks	memper-kan	memperingatkan
	memper-i	memperbaiki
	diper-kan	diperkenalkan
	diper-i	diperingati

Contoh morfem terikat secara sintaksis, yaitu : kata tugas

(“yang”, “dan”, “dengan”, “ untuk”, “ supaya”, “ agar”, “ demi”)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan

morfem terikat bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia adalah

imbuhan (afiks) dalam bahasa Mandarin terdiri atas dua jenis, yaitu

awalan (prefiks) dan akhiran (sufiks), sedangkan imbuhan (afiks)

dalam bahasa Indonesia jenisnya lebih beragam.

2.1.2 Kata

Chaer (2012:162) mengatakan bahwa kata adalah satuan

bahasa yang memiliki satu pengertian, atau kata adalah deretan

huruf diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti.

Suparto (2003:21) juga menyatakan bahwa kata adalah bagian

yang terkecil dari bahasa yang mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri. Kata adalah dasar dari pembentukan kalimat.

Contoh pada kalimat berikut ini.

我弟弟在北京学习汉语

Wǒ dìdì zài Běijīng xuéxí Hànyǔ

Adik saya belajar bahasa Mandarin di Beijing

(Terbentuk dari gabungan enam kata yakni “我(wǒ)”¹⁷, “弟弟(dìdì)”¹⁸, “在(zài)”¹⁹, “北京(Běijīng)”²⁰, “学习(xuéxí)”²¹, “汉语(Hànyǔ)”²².)

Jenis-jenis kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin hampir sama. Menurut arti dan tata bahasanya, kata dalam bahasa Mandarin terbagi menjadi dua bagian, yaitu kata konkrit/实词 (*shící*) dan kata abstrak/虚词 (*xūcí*). Kata konkrit/实词 (*shící*) adalah kata yang mempunyai arti yang konkrit, yang dapat berdiri sendiri menjadi bagian dari kalimat (Suparto, 2003:21).

Berikut adalah tabel jenis-jenis kata konkrit dalam bahasa Mandarin.

Tabel 4. Tabel Jenis-jenis Kata Konkrit 实词 (*shí cí*)

汉字	<i>Pinyin</i>	Arti
名词	<i>míngcí</i>	kata benda
动词	<i>dòngcí</i>	kata kerja
助动词	<i>zhùdòngcí</i>	kata kerja bantu
形容词	<i>xíngróngcí</i>	kata sifat

数词	<i>shù cí</i>	kata bilangan
量词	<i>liàngcí</i>	kata bantu bilangan
代词	<i>dàicí</i>	kata ganti

Kata abstrak/虚词 (*xūcí*) tidak mempunyai arti yang konkrit dan tidak dapat berdiri sendiri menjadi bagian kalimat (Suparto, 2003:21).

Tabel 5. Tabel Jenis-jenis Kata Abstrak 虚词(*xū cí*)

汉字	<i>Pinyin</i>	Arti
副词	<i>Fùcí</i>	adverb
介词	<i>Jiècí</i>	kata depan
连词	<i>Liáncí</i>	kata sambung
助词	<i>Zhùcí</i>	partikel
叹词	<i>tàncí</i>	kata seru
象声词	<i>xiàngshēngcí</i>	kata tiruan bunyi

Dari sisi bentuknya kata dalam bahasa Indonesia dibagi atas kata dasar, kata jadian, kata majemuk, dan kata ulang.

- a. Kata dasar 基本的文字 (*jīběn de wénzì*) adalah bentuk yang belum mendapatkan afiks (imbuan).

Contohnya: 努力(*nǔlì*) rajin, 诚实(*chéngshí*) jujur, 石头(*shítou*) batu, 公平(*gōngpíng*) adil, dsb

- b. Kata jadian 衍生 (*yǎnshēng*) adalah kata yang sudah mendapatkan afiks (imbuan).

Contohnya : 在位(zài wèi) memerintah, 正义(zhèngyì) keadilan,

跑步者(pǎobù zhě) pelari, dsb.

c. Kata majemuk 复合 (fùhé) adalah gabungan dua kata atau lebih yang padu dan memiliki satu kesatuan bentuk dan makna.

Contohnya : 医院 (yīyuàn) rumah sakit, 点指南针(diǎn

zhǐnánzhēn) mata angin, 水源(shuǐyuán) sumber air, dsb.

d. Kata ulang 重复的单词 (chóngfù de dāncí) adalah kata yang diulang bentuk dasarnya baik secara utuh, sebagian atau bervariasi.

Contohnya : 房屋(fángwū) rumah-rumah, 漫步(mànbù) berjalan-jalan, 互助(hùzhù) tolong-menolong, dsb.

2.2 Pengertian Sintaksis

Pada prinsipnya, sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari tata bahasa. Manaf (2009:6) menyatakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur internal kalimat. Struktur internal kalimat yang dibahas adalah frasa, klausa, dan kalimat.

Chaer (2012:206) mengungkapkan bahwa sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai satuan ujaran. Hal ini sesuai dengan asal-usul istilah sintaksis itu sendiri, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti “dengan” dan *tattein* berarti “menempatkan”. Jadi secara etimologis, sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata atau kelompok kata menjadi kalimat.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa

sintaksis adalah cabang linguistik atau ilmu bahasa yang membahas tentang frase, klausa, dan kalimat.

2.3 Struktur Sintaksis

Sihombing dan Kentjono (2005:122) menjelaskan bahwa sintaksis merupakan studi gramatikal antar kata yang menganalisis struktur satuan bahasa yang lebih besar dari kata, mulai dari frasa hingga kalimat. Struktur terkecil yang akan dibahas dalam sintaksis adalah frasa, dan struktur terbesar yang akan dibahas dalam sintaksis adalah kalimat.

2.3.1 Frase

Frase adalah kelompok kata yang secara gramatikal sepadan dengan kata dan tidak memiliki fungsi sebagai subjek maupun predikat (Suhardi, 2013:84). Chaer (2012:222) juga berpendapat bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat non predikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Dari kedua pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa frase merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak memiliki fungsi sebagai subjek maupun predikat.

Contohnya :

- 大学校
dà xuéxiào
sekolah yang besar
- 小孩子
xiǎo háizi
anak kecil

➤ 高山

gāo shān

gunung yang tinggi

Satuan bahasa 大学校 (dà xuéxiào)²³, 小孩子 (xiǎo

háizi)²⁴, dan 高山 (gāo shān)²⁵ adalah frasa karena satuan bahasa

tersebut tidak membentuk hubungan subjek dan predikat.

2.3.2 Klausa

Klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat (Putrayasa, 2010:2). Chaer (2012:231) menjelaskan bahwa

klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata

berkonstruksi predikatif. Hal ini berarti bahwa di dalam konstruksi

tersebut terdapat komponen, berupa kata atau frase, yang berfungsi

sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subyek, sebagai

objek, dan sebagai keterangan. Sebagai contoh pembeda antara

frase atau kata dan klausa. Pada kata 小孩子 (xiǎo háizi) anak

kecil dan 我学习 (wǒ xuéxí) saya belajar, 小孩子 (xiǎo háizi)

bukanlah sebuah klausa karena hubungan komponen 小 (xiǎo)²⁶

dan komponen 孩子 (háizi)²⁷ tidaklah bersifat predikatif.

Sebaliknya, konstruksi 我学习 (wǒ xuéxí) yang artinya saya

belajar adalah sebuah klausa karena hubungan komponen 我 (wǒ)²⁸

dan komponen 学习 (xuéxí)²⁹ bersifat predikatif, 我 (wǒ) adalah

pengisi fungsi subjek dan 学习 (*xuéxí*) adalah pengisi fungsi predikat.

2.3.3 Kalimat

Widjono (2007:146) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran. Manaf (2009:11) membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut: (1) satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, dan minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan predikat, baik unsur fungsi eksplisit maupun implisit; (2) satuan bahasa didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi 逗号 (*dòuhào*) tanda koma (,), 冒号 (*màohào*) titik dua (:), atau 分号 (*fēnhào*) titik koma (;), dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu 点 (*diǎn*) tanda titik (.), 问号 (*wèn hào*) tanda tanya (?), atau 感叹号 (*gǎntànhào*) tanda seru (!).

Contoh dalam sebuah kalimat yaitu :

我 在北京 学习 汉语。
 (wǒ zài Běijīng xuéxí Hànyǔ.)
 Saya di Beijing belajar bahasa Mandarin.
 主语 状语 谓语 宾语
 (zhǔyǔ) (zhuàngyǔ) (wèiyǔ) (bīnyǔ)
 subjek keterangan predikat pelengkap

2.4 Fungsi Sintaksis dalam Kalimat

Fungsi sintaksis pada hakikatnya adalah "tempat" atau "laci" yang dapat diisi oleh bentuk bahasa tertentu (Manaf, 2009:34). Wujud fungsi sintaksis adalah 主语 (zhǔyǔ) subjek (S), 谓语 (wèiyǔ) predikat (P), 宾语 (bīnyǔ) objek (O), 补语 (bǔyǔ) pelengkap (pel.) dan 状语 (zhuàngyǔ) keterangan. Tidak semua kalimat harus mengandung semua fungsi sintaksis tersebut. Unsur fungsi sintaksis yang harus ada dalam setiap kalimat adalah subjek dan predikat, sedangkan unsur lainnya, yaitu objek, pelengkap, dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat. Fungsi sintaksis akan dijelaskan sebagai berikut.

2.4.1 Subjek 主语 (zhǔyǔ)

Menurut KBBI dalam Suhardi (2013:65) menjelaskan bahwa subjek adalah sesuatu yang diberitakan, pelaku perbuatan, sesuatu yang menjadi pokok permasalahan yang dianggap berdiri sendiri. Sehubungan dengan pernyataan tersebut Parera (2009:170) juga berpendapat bahwa konsep

subjek diartikan dengan pelaku atau yang melakukan pekerjaan atau perbuatan. Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek merupakan pelaku yang melakukan pekerjaan dan merupakan pokok utama dalam sebuah kalimat.

Tabel 6. Tabel Contoh Subjek.

汉字	<i>Pinyin</i>	Arti
我	<i>Wǒ</i>	saya
老师	<i>Lǎoshī</i>	guru
妈妈	<i>Māmā</i>	ibu
大为	<i>Dàwéi</i>	David

2.4.2 Predikat 谓语 (*wèiyǔ*)

Predikat adalah bagian yang memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau subjek itu (Putrayasa, 2010:65). Menurut Sidu (2013:85) predikat merupakan salah satu fungsi sintaksis yang secara terstruktur berada setelah subjek. Jadi dapat disimpulkan bahwa predikat adalah bagian kalimat yang menjelaskan subjek.

Tabel 7. Tabel Contoh Predikat.

汉字	<i>Pinyin</i>	Arti
学习	<i>xuéxí</i>	belajar
吃	<i>chī</i>	makan
买	<i>mǎi</i>	membeli
听	<i>tīng</i>	mendengar

2.4.3 Objek 宾语 (*bīnyǔ*)

Manaf (2009:14) mengemukakan objek adalah unsur kalimat yang kehadirannya dituntut oleh verba transitif pengisi predikat dalam kalimat aktif. Sidu (2013:87) menambahkan bahwa objek adalah salah satu fungsi sintaksis yang secara struktur berada sesudah predikat. Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa objek merupakan unsur kalimat yang selalu diletakkan setelah predikat.

Tabel 8. Tabel Contoh Objek.

汉字	<i>Pinyin</i>	Arti
汉语	<i>Hànyǔ</i>	Bahasa Mandarin
米饭	<i>mǐfàn</i>	nasi
音乐	<i>yīnyuè</i>	musik
水果	<i>shuǐguǒ</i>	buah

2.4.4 Pelengkap 补语 (*bǔyǔ*)

Pelengkap adalah unsur kalimat yang berfungsi melengkapi informasi, mengkhhususkan objek, dan melengkapi struktur kalimat. Pelengkap bentuknya mirip dengan objek karena sama-sama diisi oleh nomina atau frasa nominal dan keduanya berpotensi untuk berada langsung di belakang predikat.

Tabel 9. Tabel Contoh pelengkap.

汉字	<i>Pinyin</i>	Arti
红色的衣服	<i>hóngsè de yīfú</i>	baju merah
漂亮的姑娘	<i>piàoliang de gūniáng</i>	wanita cantik

聪明的孩子	<i>cōngmíng de háizi</i>	anak yang pandai
美丽的海边	<i>měilì dì hǎibiān</i>	pantai yang indah

2.4.5 Keterangan 状语 (*zhuàngyǔ*)

Keterangan adalah unsur kalimat yang memberikan keterangan kepada seluruh kalimat. Sebagian besar unsur keterangan merupakan unsur tambahan dalam kalimat. Putrayasa (2010:69) mengungkapkan bahwa keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Putrayasa juga menjelaskan tentang macam-macam keterangan yang diklasifikasikan berdasarkan maknanya, yang terdiri atas keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan tingkat/derajat, dan keterangan keadaan.

1. Keterangan tempat 地点副词 (*dìdiǎn fùcí*)

Tabel 10. Tabel Contoh Kata Keterangan Tempat.

汉字	<i>Pinyin</i>	Arti
学校	<i>xué xiào</i>	sekolah
北京	<i>Běijīng</i>	Beijing
办公室	<i>bàngōngshì</i>	kantor

2. Keterangan waktu 时间副词 (*shíjiān fùcí*)

Tabel 11. Tabel Contoh Kata Keterangan Waktu.

汉字	<i>Pinyin</i>	Arti
星期一	<i>xīngqī yī</i>	hari senin
昨天	<i>zuótiān</i>	kemarin
现在	<i>xiànzài</i>	sekarang
明天	<i>míngtiān</i>	besok

八点	<i>bā diǎn</i>	pukul 8
----	----------------	---------

3. Keterangan tingkat/ dejabat 度副词 (*dù fùcí*)

Tabel 12. Tabel Contoh Kata Keterangan Tingkat/ Derajat.

汉字	<i>Pinyin</i>	Arti
很	<i>hěn</i>	sangat
太	<i>tài</i>	terlalu
非常	<i>fēicháng</i>	sangat

4. Keterangan keadaan 国家副词 (*guójiā fùcí*)

Tabel 13. Tabel Contoh Kata Keterangan Keadaan.

汉字	<i>Pinyin</i>	Arti
忽然	<i>hūrán</i>	tiba-tiba
猛然	<i>měngrán</i>	tiba-tiba
仍然	<i>réngrán</i>	masih

2.5 Perbedaan Susunan Tata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Mandarin

Susunan tata bahasa Mandarin pada umumnya tidak jauh berbeda dengan tata bahasa Indonesia. Pembentukan kalimat dalam tata bahasa Indonesia berdasarkan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dengan urutan yang benar adalah S-P-O-K, begitu halnya dengan bahasa Mandarin. Namun di dalam bahasa Mandarin peletakan keterangan waktu dan tempat selalu ditempatkan di depan. Keterangan waktu selalu diletakkan sebelum subyek atau setelah subyek, sedangkan keterangan tempat diletakkan sesudah subyek. Dengan demikian dalam tata bahasa Mandarin urutan yang benar adalah S-K-P-O atau K-S-P-O.

Contoh kalimat bahasa Indonesia:

Ibu membeli banyak sayur di pasar.

(keterangan : Ibu membeli banyak sayur dipasar).

S P O K

Contoh kalimat bahasa Mandarin :

妈妈在市场买了很多菜。

Māmā zài shìchǎng mǎile hěn duō cài.

(Ibu di pasar membeli banyak sayur.)

(keterangan : 妈妈 在市场 买了 很多菜。)

māmā zài shìchǎng mǎile hěn duō cài.

S K P O

2.5.1 Ciri- Ciri Tata Bahasa Mandarin

Tata bahasa bahasa Mandarin memiliki karakteristik sebagai berikut (Suparto, 2003:9).

1. Perubahan bentuk tidak banyak. Perubahan morfologi disebut juga perubahan bentuk, yaitu perubahan yang terjadi pada bentuk kata karena tata bahasanya. Dalam bahasa Mandarin walaupun ada jenis kata yang mempunyai perubahan bentuk, tetapi perubahan ini tidak dimiliki oleh setiap jenis kata dan tidak dapat digunakan pada semua situasi, seperti contoh berikut ini.

a. Kata “们 (*men*)” yang menyatakan jamak, tetapi kata tersebut tidak universal penggunaannya.

Contoh :

➤ 他们是工人 (kalimat yang benar)

(*Tāmen shì gōngrén*)

Mereka adalah pekerja

➤ 他们是工人们 (kalimat yang salah)

(*Tāmen shì gōngrénmen*)

Mereka adalah pekerja

b. Kata kerja dalam bahasa Mandarin tidak berubah sesuai dengan orang (personal), sifat, jumlah, dan waktu.

Contoh : kata kerja dalam bahasa Inggris berupa *to be* dibagi menjadi tiga (*is, am, are*) yang digunakan sesuai dengan subjeknya, namun dalam bahasa Mandarin walupun subjek yang digunakan berupa kata ganti orang tunggal atau jamak, kata kerja yang digunakan adalah 是 (*shì*).

2. Tidak ada perubahan bentuk terhadap waktu. Dalam bahasa Mandarin walaupun waktunya berbeda, tetapi kata kerja tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh :

- 我去年学习汉语 (去年 *qùnián* = tahun lalu)
(*wǒ qù nián xuéxí Hànyǔ*)
Tahun lalu saya belajar bahasa Mandarin
- 我今年学习汉语 (今年 *jīnnián* = tahun ini)
(*wǒ jīnnián xuéxí Hànyǔ*)
Tahun ini saya belajar bahasa Mandarin
- 我明年学习汉语 (明年 *míngnián* = tahun depan)
(*wǒ míngnián xuéxí Hànyǔ*)
Tahun depan saya belajar bahasa Mandarin

Walaupun adanya perubahan waktu, yaitu “belajarnya tahun lalu, tahun ini atau tahun depan”, kata kerjanya tidak mengalami perubahan bentuk, yaitu “学习(*xuéxí*) belajar” juga.

3. Kata bantu bilangan yang banyak. Dalam bahasa Mandarin suatu benda atau suatu gerakan mempunyai kata bantu bilangan masing-masing.

Contoh :

- 张 (*zhāng*) sebuah

Contoh: 一张桌子

yī zhāng zhuōzi

Sebuah meja

- 支 (*zhī*) sebuah

Contoh: 一支铅笔

yī zhī qiānbǐ
Sebuah pensil

► 本 (běn) sebuah

Contoh: 一本书

yī běn shū
Sebuah buku

4. Urutan kata dan 虚词 *xūcí*. Pembentukan kalimat dalam bahasa Mandarin

sangat tergantung dari urutan kata dan penggunaan 虚词 *xūcí*.

1. Urutan kata

Urutan kata dalam bahasa Mandarin menduduki tempat yang sangat penting. Dua buah kalimat menggunakan kata yang sama tidak jarang keduanya mempunyai arti yang berbeda.

Contoh :

我们都不去。
wǒmen dōu bù qù.
Kita semua tidak pergi.

我们不都去。
wǒmen bù dōu qù.
Tidak semua dari kita pergi.

Berdasarkan contoh diatas membuktikan jika urutan katanya berbeda maka artinya juga berbeda.

2. 虚词 *xūcí*

虚词 (*xūcí*) terdiri atas adverb, preposisi, kata sambung, dan lainnya.

Biasanya 虚词 (*xūcí*) tidak mempunyai arti kata yang konkrit dalam kalimat, tetapi mempunyai arti dalam tata bahasa.

Contoh :

我 书
Wǒ shū
Saya buku

Jadi 我书 *wǒ shū* artinya buku saya (dalam terjemahan bahasa Indonesia kata tersebut tidak salah, namun dalam tata bahasa Mandarin

kata tersebut tidak dapat mengungkapkan informasi karena tidak adanya kata keterangan kepemilikan 的 *de*)

我	的	书
<i>wǒ</i>	<i>de</i>	<i>shū</i>
saya	partikel	buku
	milik	

Jadi 我的书 *wǒ de shū* artinya buku milik saya (kata ini merupakan kata yang tepat karena ditambahkan 的 *de* yang menyatakan buku milik saya.

2.6 Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan adalah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas, sedangkan objek yang dipelajari adalah bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa kebangsaannya ataupun bahasa asing (Hastuti, 2003:77).

Di sisi lain menurut Tarigan dalam Setyawati (2011:12) analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan tersebut berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan tersebut. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi kegiatan mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan yang disebabkan karena orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas.

2.6.1 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari bahasa orang dewasa.

Penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Menurut Setyawati

(2010:10) ada tiga faktor penyebab kesalahan berbahasa, yaitu :

1. terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Hal tersebut dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari oleh pembelajar.
2. pembelajar kurang memahami penggunaan bahasa terhadap bahasa yang digunakan.
3. pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini, yaitu analisis kesalahan berbahasa yang ditulis oleh

Saragi (2008) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Anak Bilingual pada Siswa SMP METHODIST III Medan dengan B1 Bahasa Cina Hokkien*” Subjek

penelitiannya adalah siswa SMP Methodist III Medan. Penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk kesalahan morfologis, sintaksis, dan leksikal bahasa Indonesia tulis siswa, mencari jenis kesalahan yang paling dominan dilakukan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu “*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penutur Asing Mahasiswa Fakultas Sastra Unikom Bandung*” yang

ditulis dalam jurnal oleh Juanda (2005). Penelitian ini membahas tentang kesalahan dari bidang ejaan, analisis kesalahan bidang morfologi, dan analisis kesalahan bidang sintaksis,

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara skripsi ini dan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah subjek kajian yang diteliti yaitu menganalisis karangan mahasiswa asing yang sedang belajar bahasa Indonesia. Perbedaannya adalah pembahasan kesalahan karangan yang ditulis oleh mahasiswa asing lebih beragam. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan dari bidang ejaan, analisis kesalahan bidang morfologi, dan analisis kesalahan bidang sintaksis, sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti kesalahan pada bidang morfologi dan sintaksis atau gramatikalnya. Subjek yang digunakan juga berbeda, pada penelitiannya Saragih memilih Siswa SMP METHODIST III Medan dengan BI Bahasa Cina Hokkien, dan Juanda memilih pelajar dari Australia yang belajar bahasa Indonesia di Bandung Internasional School sebagai subjeknya, sedangkan peneliti memilih mahasiswa dari Universitas Guangxi Normal University Cina yang sedang belajar bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang.

Keunggulan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah batasan masalah pada penelitian ini lebih berfokus pada kesalahan bidang morfologi dan sintaksis.

Selain itu hasil dari penelitian ini akan dijabarkan secara rinci mengenai bentuk kesalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa asal Tiongkok dalam karangan bahasa Indonesia, dan selanjutnya akan dijelaskan persentase dari kesalahan-kesalahan tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah yang baik akan mampu menampilkan desain dan rencana penelitiannya dengan baik. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan peneliti atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek dan subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003:157). Fokus aspeknya adalah penggambaran secara menyeluruh dan mendetail mengenai kesalahan gramatikal pada karangan mahasiswa *Guangxi Normal University* yang sedang belajar bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang. Penelitian ini berupaya mengumpulkan data dan informasi kemudian mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan gramatikal pada karangan tersebut.

Metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian deskriptif ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tidak mengadakan perhitungan, dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010:4).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan prosedurnya kemudian mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan secara detail dan menyeluruh terhadap hasil-hasil terjemahan yang dilakukan mahasiswa dari segi gramatikalnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Bungin (2006:99) menyatakan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sugiyono (2008:115) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari penjelasan populasi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa *Guangxi Normal University* yang sedang belajar bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang yang berjumlah 10 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Nazir (2011:271) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur di mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik random sampel. Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, kemudian yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Di sisi lain Arikunto (2010:177) juga menyatakan salah satu jenis dari sampel yaitu sampel random atau sampel acak karena di dalam pengambilan

sampel, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

3.3 Sumber Data

Bungin (2006:119) mengatakan bahwa data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian dan data lebih menonjolkan aspek materi. Bungin (2006:122) juga menjelaskan bahwa ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.

Dalam penelitian ini digunakan data primer yaitu hasil karangan dengan tema kegiatan sehari-hari dan kuesioner dari mahasiswa *Guangxi Normal University* yang sedang belajar bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang. Subyek tersebut dipilih dan bukan orang Tiongkok lainnya yang sedang berada di Indonesia karena mahasiswa dari *Guangxi Normal University China* yang saat ini berada di Indonesia murni ingin belajar bahasa Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan rencana yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diolah dan disajikan dalam karya ilmiah. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Secara umum teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif.

Arikunto (2002:136) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan

pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik atau cara untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Memberikan tema untuk mengarang bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Tema yang diberikan tentang aktivitas sehari-hari para mahasiswa selama berada di Indonesia.

b. Penyebaran angket atau kuesioner. Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui. Tujuan pembuatan angket atau kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Pertanyaan yang akan diberikan pada kuisisioner ini adalah pertanyaan yang berhubungan dengan fakta dan pendapat responden, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih sejumlah alternatif mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam penggunaan tata bahasanya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah mendapatkan hasil tes soal dan karangan serta angket. Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu (Hasan, 2006:24). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis kesalahan karangan berbahasa Indonesia mahasiswa *Guangxi Normal University* di Universitas Negeri Malang terdiri atas analisis data soal yang berupa karangan dan analisis data angket.

3.5.1 Analisis Data Soal

Langkah-langkah analisis soal yang berupa karangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan hasil karangan dari semua mahasiswa.
- b. Membaca setiap karangan dengan cermat kemudian karangan diberi kode atau garis pada kalimat yang salah.
- c. Menganalisis setiap kalimat untuk mengetahui jenis kesalahannya baik bidang morfologi maupun sintaksis.
- d. Mengelompokkan jenis kesalahan kalimat pada bidang morfologi dan sintaksis.
- e. Mengoreksi kesalahan dan mendeskripsikan secara umum jenis kesalahan bidang morfologi dan sintaksis semua karangan mahasiswa.
- f. Mempersentasekan jenis kesalahan kalimat pada masing-masing jenis kesalahan baik pada bidang morfologi maupun sintaksis.
- g. Menarik kesimpulan dan saran bagi pengajaran bahasa Indonesia untuk orang asing.

3.5.2 Analisis Data Angket

Langkah-langkah analisis angket pada penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan angket semua mahasiswa.
- b. Menganalisis angket mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengarang bahasa Indonesia.
- c. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengarang bahasa Indonesia.
- d. Menarik kesimpulan hasil analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengarang bahasa Indonesia.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah deskripsi data kesalahan karangan sederhana yang telah dibuat oleh responden. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswa *Guangxi Normal*

University yang sedang belajar bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang.

4.1 Hasil Temuan

4.1.1 Hasil Temuan dan Pembahasan Kesalahan Bidang Morfologi

4.1.1.1 Kesalahan (-) Afiks

Kesalahan (-) afiks merupakan kesalahan kurangnya afiks atau imbuhan pada sebuah kata. Berikut adalah kalimat yang mengalami kesalahan (-) afiks.

Tabel 14. Tabel Kesalahan Morfologi (-) Afiks

Kalimat	Sumber
Kemudian masak mie sebagai makanan pagi.	subjek 1, kalimat ke 3
Kalau masih pagi, mungkin akan ngobrol dengan teman yang dari negara yang lain atau telepon ibu bapak di China.	subjek 1, kalimat ke 8
Saya selalu membuat kesalahan tapi dia tidak marahi saya.	subjek 3, kalimat ke 8
Mungkin saya mau membeli sayur-sayuran, buah-buahan atau lihat-lihat saja.	subjek 3, kalimat ke 12
Tetapi kehidupan di sini hampir sama, bahkan sedikit bosan .	subjek 5, kalimat ke 3
Kuliah saya mulai jam 8.00 sampai jam 11.40 siang.	subjek 6, kalimat ke 3
Tiba di kos saya akan main game komputer setengah jam, kemudian aku akan tidur siang.	subjek 6, kalimat ke 6

Kemudian aku akan ke kampus untuk <u>main</u> basket.	subjek 6, kalimat ke 8
Ketika kuliah saya selalu <u>ngantuk</u> dan tidak mau menjawab pertanyaan dosen.	subjek 8, kalimat ke 5

Berikut adalah pembahasan tentang beberapa contoh bentuk kesalahan bidang morfologi (-) Afiks yang ditemukan penulis.

Subjek 3 kalimat ke 8 (S3/8)

Saya selalu membuat kesalahan tapi dia tidak marahi saya.

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

我总是做错事，可是他没有骂我。

Wǒ zǒng shì zuò cuò shì, kěshì tā méiyǒu mà wǒ.

Saya selalu membuat kesalahan, tapi dia tidak memarahi saya.

Pada kalimat S3/8 kata kerja yang diterangkan adalah “骂 (*mà*)” yang artinya

“marah”. Dalam bahasa Mandarin kata “骂 (*mà*)” tidak perlu mendapat imbuhan,

karena sudah jelas menerangkan tentang kata kerja “marah” atau yang maksudnya

“memarahi”. Namun dalam bahasa Indonesia pada kalimat S3/8 kata “marahi”

seharusnya ditambahkan imbuhan *me-*. Imbuhan *me-* mempunyai arti yang menerangkan

tentang orang yang melakukan pekerjaan, jadi kata “marah” seharusnya menjadi

“memarahi”. Dalam penyampaian informasinya kalimat S3/8 sudah benar, namun

dalam bahasa tulisan atau bahasa Indonesia yang baku seharusnya “Saya selalu

membuat kesalahan tapi dia tidak memarahi saya.”

Subjek 5 kalimat ke 3 (S5/3)

Tetapi kehidupan di sini hampir sama, bahkan sedikit **bosan**.

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

但这里生活差不多一样的，甚至有点儿无聊。

Dàn zhèlǐ shēnghuó chàbùduō yīyàng de, shènzhì yǒudiǎn er wúliáo.

Tetapi di sini kehidupannya hampir sama, bahkan sedikit membosankan.

Pada kalimat **S5/3** kata kerja yang diterangkan adalah “无聊 (*wúliáo*)” yang artinya “bosan”. Dalam bahasa Mandarin kata “无聊(*wúliáo*)” yang artinya “bosan” tidak perlu mendapat imbuhan, karena kata “无聊(*wúliáo*)” sudah jelas menerangkan tentang kata kerja “bosan” atau yang maksudnya “membosankan”. Namun dalam bahasa Indonesia pada kalimat **S5/3** kata “bosan” seharusnya ditambahkan imbuhan *mem-*kan yang menerangkan tentang seseorang yang melakukan pekerjaan, jadi kata “bosan” seharusnya menjadi “membosankan”. Dalam penyampaian informasi kalimat **S5/3** sudah benar, namun berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar kalimat yang tepat adalah “Tetapi kehidupan di sini hampir sama, bahkan sedikit membosankan.”

Subjek 6 kalimat ke 3 (S6/3)

Kuliah saya **mulai** jam 8.00 sampai jam 11.40 siang.

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

我从早上 08.00 点到中午 11.40 点上课。

Wǒ cóng zǎoshang 08.00 diǎn dào zhōngwǔ 11.40 diǎn shàngkè

Saya dari pukul 08.00 pagi sampai pukul 11.40 siang masuk kuliah.

Pada kalimat **S6/3** kata kerja “从(*cóng*)” yang artinya “dari” dalam bahasa Mandarin sudah bisa mewakili kata “mulai (dari)”, sehingga kata tersebut tidak perlu

mendapat imbuhan. Karena maksud yang disampaikan cukup jelas yaitu “saya mulai (dari) pukul 08.00 sampai pukul 11.40 siang kuliah.”.

Namun dalam bahasa Indonesia pada kalimat **S6/3** kata “mulai” seharusnya ditambahkan dengan imbuhan *di-* yang digunakan sebagai penjelas kegiatan yang dilaksanakan yaitu “mulai”. Pada kalimat **S6/3**, penggunaan keterangan waktunya juga kurang tepat, namun untuk penjelasan tentang penggunaan keterangan waktu yang tepat akan dibahas pada soal pembahasan berikutnya. Dengan demikian pada kalimat **S6/3**, kalimat yang tepat adalah “Kuliah saya dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 11.40 siang.”

Subjek 6 kalimat ke 8 (S6/8)

Kemudian aku akan ke kampus untuk main basket.

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

然后我去学校打篮球。

Ránhòu wǒ qù xuéxiào dǎ lánqiú.

Kemudian Saya langsung pergi ke sekolah bermain basket.

Pada kalimat **S6/8** kata kerja yang diterangkan adalah kata “打 (*dǎ*)” yang artinya “memukul” namun jika disandingkan dengan jenis olahraga yang

menggunakan tangan, misalnya : 打篮球 (*dǎ lánqiú*) basket, 打牌球 (*dǎpái qiú*) voli, 打雨毛球 (*dǎ yǔmáoqiú*) bulutangkis, dll, maka “打(*dǎ*)” diartikan “main/bermain”!

Dalam bahasa Mandarin kata kerja yang dilakukan seseorang pada umumnya tidak perlu diberi imbuhan, karena meskipun tanpa imbuhan kata yang diterangkan sudah

jelas. Namun dalam bahasa Indonesia pada kalimat **S6/8** kata “main” seharusnya ditambahkan dengan imbuhan *ber-* yang menerangkan kegiatan yang sedang dilakukan

oleh seseorang yakni “main”. Pada kalimat **S6/8** kata “aku” dan kata “akan”

penggunaan juga tidak tepat, seharusnya kata “aku” dalam bahasa tulis diganti dengan kata saya dan kata “akan” seharusnya tidak perlu digunakan. Kalimat S6/8 seharusnya yang tepat adalah “ Kemudian saya pergi ke kampus untuk bermain basket.”

4.1.1.2 Kesalahan (+) Afiks

Kesalahan (+) afiks merupakan kesalahan kelebihan afiks atau imbuhan yang seharusnya tidak perlu ditambahkan pada sebuah kata. Berikut adalah kalimat yang mengalami kesalahan (+) afiks.

Tabel 15. Tabel Kesalahan Morfologi (+) Afiks

Kalimat	Sumber
Setiap hari aktivitas yang saya <u>melakukan</u> hampir sama.	subjek 2, kalimat ke 1
Biasanya saya <u>membangun</u> jam setengah tujuh pagi, kemudian saya mencuci wajah, menyikat gigi, menyisir rambut.	subjek 4, kalimat ke 2
Lalu saya mempersiapkan barang-barang yang saya <u>memperluan</u> dalam kuliah.	subjek 4, kalimat ke 3
6:50 = <u>memandi</u> dan menggosok gigi, mencuci muka.	subjek 5, kalimat ke 6

Berikut adalah pembahasan tentang beberapa contoh bentuk kesalahan bidang morfologi (+) afiks yang ditemukan penulis.

Subjek 2 kalimat ke 1 (S2/1)

Setiap hari aktivitas yang saya melakukan hampir sama.

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

我每天的活动都一样。

Wǒ měitiān de huódòng dōu yīyàng.

Aktifitas saya setiap hari semuanya sama.

Pada kalimat **S2/1** kata kerjanya adalah “活动 (*huódòng*)” yang artinya aktifitas. Dalam bahasa Mandarin kata “活动 (*huódòng*)” yang berarti aktifitas sudah menunjukkan kegiatan yang dilakukan yakni aktivitas atau beraktivitas. Dalam bahasa Indonesia kata “melakukan” seharusnya tidak perlu menambahkan imbuhan *me-*, karena pada kalimat **S2/1** kata “melakukan” tidak sesuai digunakan dalam kalimat **S2/1**, dalam penyampaian informasinya kalimat **S2/1** sudah benar, namun dalam bahasa tulis atau bahasa Indonesia yang baku kata “melakukan” seharusnya diganti dengan kata “lakukan”, sehingga kalimat yang tepat adalah “Setiap hari aktivitas yang saya lakukan hampir sama.”

Subjek 4 kalimat ke 2 (S4/2)

Biasanya saya **membangun** jam setengah tujuh pagi, kemudian saya mencuci wajah, menyikat gigi, menyisir rambut.

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

我平时早上六点半起床，然后我洗脸，刷牙，梳头发。

Wǒ píngshí zǎoshàng liù diǎn bàn qǐchuáng, ránhòu wǒ xǐliǎn, shuāyá, shū tóufǎ.

Saya biasanya pukul 6 pagi bangun, kemudian saya mencuci muka, menyikat gigi, menyisir rambut.

Pada kalimat **S4/2** kata kerjanya adalah “起床 (*qǐchuáng*)” yang artinya bangun tidur, “洗 (*xǐ*)” yang artinya mencuci, “刷 (*shuā*)” yang artinya menggosok, “梳 (*shū*)” yang artinya menyisir. Dalam bahasa Mandarin kata “起床(*qǐchuáng*)”, “洗 (*xǐ*)”, “刷 (*shuā*)”, dan “梳 (*shū*)” sudah menunjukkan kegiatan yang dilakukan yakni bangun tidur, mencuci, menggosok, dan menyisir.

Namun dalam bahasa Indonesia pada kalimat S4/2 kata “membangun” seharusnya tidak perlu menambahkan imbuhan *mem-*, karena pada kalimat S4/2 kata “bangun” sudah menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam kalimat S4/2 kata wajah juga seharusnya lebih tepat diganti dengan kata muka. Karena maksud dari kalimat S4/2 adalah biasanya subjek bangun tidur pukul setengah tujuh pagi, kemudian subjek mencuci muka, menyikat gigi dan menyisir rambutnya.

Dalam menyampaikan kalimatnya subjek tidak salah. Berdasarkan penyampaian informasi kalimat S4/2 sudah benar, namun berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia, kalimat yang tepat pada kalimat S4/2 adalah “Biasanya saya bangun jam setengah tujuh pagi, kemudian saya mencuci muka, menyikat gigi, dan menyisir rambut.”

4.1.1.3 Kesalahan Penggunaan Keterangan Waktu

Kesalahan penggunaan keterangan waktu merupakan kesalahan penggunaan keterangan waktu. Berikut adalah kalimat yang mengalami kesalahan pada penggunaan keterangan waktu.

Tabel 16. Tabel Kesalahan Penggunaan Keterangan Waktu

Kalimat	Sumber
Biasanya kalau ada kuliah, akan bangun untuk bersiap semua pada jam 7 .	subjek 1, kalimat ke 2
Pada sore hari, saya mengerjakan PR sampai jam 5 lebih saya akan memasak makanan malam.	subjek 2, kalimat ke 10
Akhirnya, kira-kira jam 11 malam saya tidur.	subjek 2, kalimat ke 13
Biasanya saya membangun jam setengah tujuh pagi , kemudian saya mencuci wajah, menyikat gigi, menyisir rambut.	subjek 4, kalimat ke 2
Jam setengah delapan pagi , saya mulai berangkat ke kampus saya.	subjek 4, kalimat ke 4
Ketika bangun siang sudah jam lima sore , saya ganti baju mencari makan ke luar.	subjek 4, kalimat ke 11

<u>6:30</u> = bangun dan membaca buku atau berita.	subjek 5, kalimat ke 5
<u>6:50</u> = memandi dan menggosok gigi, mencuci muka.	subjek 5, kalimat ke 6
<u>7:10</u> = kadang memasak sarapan, kadang langsung makan roti.	subjek 5, kalimat ke 7
<u>7:40</u> = berangkat ke Balai Bahasa	subjek 5, kalimat ke 8
<u>8:00 – 11:40</u> = kuliah	subjek 5, kalimat ke 9
Pada pagi, aku bangun <u>jam 7.00</u> .	subjek 6, kalimat ke 1
Setelah semua selesai, aku akan ke kuliah pada <u>jam 7.30</u> .	subjek 6, kalimat ke 2
Kuliah saya mulai <u>jam 8.00</u> sampai <u>jam 11.40</u> <u>siang</u> .	subjek 6, kalimat ke 3
Biasanya aku akan bangun <u>jam 4.30 sore</u> .	subjek 6, kalimat ke 7
Lalu saya bermain computer, menulis PR, kemudian tidur sampai <u>jam 5:00 sore</u> , dan memasak sendiri, kadang-kadang juga makan ke warung.	subjek 7, kalimat ke 4
Kalau hari liburan, saya biasanya bangun <u>jam 10:00</u> pagi dan makan ke luar, lalu berbelanja ke Matos, ke MOG sampai malam, kemudian makan malam di luar dan pulang.	subjek 7, kalimat ke 6

Berikut adalah pembahasan tentang beberapa contoh bentuk kesalahan bidang morfologi penggunaan keterangan waktu yang ditemukan penulis.

Subjek 2 Kalimat 13 (S2/13)

Akhirnya, kira-kira jam 11 malam saya tidur.

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

终于我晚上 11 点左右睡觉。
zhōngyú wǒ wǎnshàng 11 diǎn zuóyòu shuìjiào.
 Saya kira-kira pukul 11 malam langsung tidur.

Dalam bahasa Mandarin kata “点(diǎn)” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya adalah “pukul” yang berfungsi sebagai penunjuk keterangan waktu, karena dalam bahasa Indonesia kata “jam” menunjukkan durasi waktu seperti halnya “小时 (xiǎoshí)” dalam bahasa Mandarin. sehingga kata yang tepat untuk menunjukkan keterangan waktu adalah “pukul”. Penyampaian maksud kalimat S2/13 sudah benar, namun dalam bahasa tulis atau bahasa Indonesia yang baku kalimat yang tepat adalah “Akhirnya, kira-kira pukul 11 malam saya tidur.”

Dari salah satu contoh kesalahan kalimat penggunaan keterangan waktu ini dapat juga diketahui bahwa perbedaan antara peletakan keterangan penunjuk waktu “pagi”, “siang”, “sore”, dan “malam” dalam bahasa Indonesia selalu diletakkan di belakang setelah keterangan “pukul”, misalnya : pukul 7 pagi, pukul 8 malam, dan lain-lain. Namun dalam bahasa Mandarin, keterangan penunjuk waktu “早上 (zǎoshàng) pagi”, “中午(zhōngwǔ) siang”, “下午(xiàwǔ) sore”, dan “晚上(wǎnshàng) malam” diletakan sebelum kata “点(diǎn) pukul”, misalnya : 早上 9 点 (zǎoshàng 9 diǎn) pagi pukul 9, 晚上 7 点 (wǎnshàng 7 diǎn) malam pukul 7, dll.

4.1.2.4 Kesalahan (-) Kata Tugas

Kesalahan (-) kata tugas merupakan kesalahan kurangnya kata tugas yang seharusnya ditambahkan pada sebuah kalimat untuk mempertegas kalimat. Dalam bahasa Indonesia yang termasuk jenis kata tugas yaitu “yang”, “dan”, “dengan”, “untuk”, “supaya”, “agar”, “demi”. Berikut adalah kalimat yang mengalami kesalahan (-) kata tugas.

Tabel 17. Tabel Kesalahan (-) Kata Tugas

Kalimat	Sumber
Selanjutnya saya juga selalu pergi ke mal berbelanja.	subjek 3, kalimat ke 11
Mungkin saya mau membeli sayur-sayuran, buah-buahan atau lihat-lihat saja.	subjek 3, kalimat ke 12
Biasanya saya membangun jam setengah tujuh pagi, kemudian saya mencuci wajah, menyikat gigi, menyisir rambut.	subjek 4, kalimat ke 1
Disana saya makan ayam goreng, nasi putih dan teh.	subjek 4, kalimat ke 7
Ketika bangun siang sudah jam lima sore, saya ganti baju mencari makan ke luar.	subjek 4, kalimat ke 10
Pada pekan akhir kadang-kadang saya berbelanja, kadang-kadang mengikuti kegiatan.	subjek 5, kalimat ke 12
7:10 = kadang memasak sarapan, kadang langsung makan roti.	subjek 5, kalimat ke 7

Berikut adalah pembahasan tentang beberapa contoh bentuk kesalahan bidang morfologi (-) kata tugas yang ditemukan penulis.

Subjek 3 kalimat ke 11 (S3/11)

Selanjutnya saya juga selalu pergi ke mal * berbelanja.

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

然后我也总是去商场购物。

ránhòu wǒ yě zǒng shì qù shāngchǎng gòuwù.

Kemudian saya juga selalu pergi ke Mal berbelanja.

Dalam bahasa Mandarin kalimat **S3/11** sudah tepat dan informasi yang disampaikan sudah jelas. Namun berdasarkan bahasa Indonesia yang benar pada

kalimat **S3/11** sebelum kata “berbelanja” seharusnya ditambahi dengan kata tugas

“untuk”. Kata tugas ini berfungsi untuk mempertegas kata kerja yang dilakukan oleh

subjek. Pada kalimat **S3/11** kata “selanjutnya” jika digunakan dalam bahasa tulis

penggunaannya juga tidak baku. Kata “selanjutnya” seharusnya diganti dengan kata “kemudian”. Dengan demikian kalimat S3/11 yang tepat adalah “Kemudian saya juga selalu pergi ke mal untuk berbelanja.”

4.1.2.5 Kesalahan Kerancuan Penggunaan Kata

Kesalahan kerancuan penggunaan kata merupakan kesalahan yang terjadi pada penggunaan kata dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia kesalahan penggunaan kata ini disebabkan karena penggunaan kata yang kurang baku. Dalam karangan yang ditulis oleh mahasiswa Guangxi Normal University ditemukan jumlah kesalahan kerancuan penggunaan kata yang banyak. Berikut adalah kalimat yang mengalami kesalahan kerancuan penggunaan kata.

Tabel 18. Tabel Kesalahan Kerancuan Penggunaan Kata

Kalimat	Sumber
<u>Aku</u> sudah terbiasa <u>dengan semuanya</u> di Indonesia.	subjek 1, kalimat ke 1
Biasanya kalau ada kuliah, <u>akan</u> bangun untuk bersiap semua pada jam 7.	subjek 1, kalimat ke 2
Kemudian masak mie sebagai <u>makanan pagi</u> .	subjek 1, kalimat ke 3
<u>Kalau kenyang</u> , <u>akan</u> berjalan-jalan <u>di dalam</u> perumahan.	subjek 1, kalimat ke 7
Kalau masih pagi, <u>mungkin akan</u> ngobrol dengan teman <u>yang dari</u> negara yang lain atau telepon ibu bapak di China.	subjek 1, kalimat ke 8
<u>Kalau</u> saya <u>tidak malas tidur</u> , <u>waktu</u> sebelum kuliah masih membaca buku.	subjek 2, kalimat ke 5
Setelah kuliah saya makan siang. Kadang-kadang makan di warung, <u>juga akan</u> makan di kos.	subjek 2, kalimat ke 7
Sesudah makan siang, saya <u>akan beristirahat</u> 30 menit.	subjek 2, kalimat ke 8
Kemudian tidur siang, kadang-kadang bermain komputer <u>saja</u> .	subjek 2, kalimat ke 9

Pada sore hari, saya mengerjakan PR sampai jam 5 lebih saya akan memasak <u>makanan malam</u> .	subjek 2, kalimat ke 10
Sesudah makan malam, <u>bercakap-cakap</u> dengan <u>teman</u> di ruang tamu.	subjek 2, kalimat ke 11
Setelah itu, saya <u>akan</u> mandi. <u>Lalu menulis PR</u> atau bermain HP.	subjek 2, kalimat ke 12
<u>Akhirnya</u> , kira-kira jam 11 malam saya tidur.	subjek 2, kalimat ke 13
<u>Kalau</u> hari jumat dan minggu, pada sore hari <u>mungkin</u> ke pasar atau matos untuk membeli daging dan sayuran.	subjek 2, kalimat ke 14
<u>Kecuali kuliah</u> saya juga <u>membuat</u> hal yang lain.	subjek 3, kalimat ke 3
Misalnya saya selalu <u>membuat kesalahan</u> tapi dia tidak marahi saya.	subjek 3, kalimat ke 4
Kemudian saya juga ikut tim <u>daekwondo di kampus UM</u> .	subjek 3, kalimat ke 9
Saya sangat suka belajar <u>daekwondo</u> dan saya juga senang latihan daekwondo dengan <u>teman</u> UM.	subjek 3, kalimat ke 10
<u>Mungkin</u> saya mau membeli sayur-sayuran, buah-buahan atau lihat-lihat saja.	subjek 3, kalimat ke 12
Biasanya saya membangun jam setengah tujuh pagi, kemudian saya mencuci <u>wajah</u> , menyikat gigi, menyisir rambut.	subjek 3, kalimat ke 2
<u>Lalu</u> saya mempersiapkan barang-barang yang saya memerlukan <u>dalam kuliah</u> .	subjek 4, kalimat ke 3
Di Tiongkok kami <u>ada</u> waktu tidur siang, tetapi di Indonesia <u>tidak ada</u> waktu untuk tidur siang.	subjek 3, kalimat ke 8
Saya sudah <u>datang</u> ke Indonesia selama tiga bulan.	subjek 5, kalimat ke 1
<u>Pada tiga bulan ini</u> terjadi banyak hal yang baik atau tidak baik.	subjek 5, kalimat ke 2
Kegiatan sehari-hari saya seperti <u>berikutnya</u> :	subjek 5, kalimat ke 4
7:10 = <u>kadang</u> memasak sarapan, <u>kadang langsung makan roti</u> .	subjek 5, kalimat ke 7
<u>Pada malam</u> memasak sendiri dan belajar.	subjek 5, kalimat ke 11
Pada <u>pekan akhir</u> kadang-kadang saya berbelanja,	subjek 5, kalimat

kadang-kadang mengikuti kegiatan.	ke 12
<u>Pada pagi, aku</u> bangun jam 7.00.	subjek 6, kalimat ke 1
Setelah semua selesai, <u>aku akan ke kuliah</u> pada jam 7.30.	subjek 6, kalimat ke 2
Setelah kuliah selesai, <u>aku akan</u> ke restoran untuk makan siang	subjek 6, kalimat ke 4
Selanjutnya, <u>aku akan</u> pulang ke kos setelah makan siang.	subjek 6, kalimat ke 5
<u>Tiba</u> di kos saya <u>akan</u> main game komputer setengah jam, kemudian aku <u>akan</u> tidur siang.	subjek 6, kalimat ke 6
Biasanya <u>aku akan</u> bangun jam 4.30 sore.	subjek 6, kalimat ke 7
Kemudian <u>aku akan</u> ke kampus untuk main basket.	subjek 6, kalimat ke 8
<u>Berikutnya, aku akan</u> pulang dan makan malam.	subjek 6, kalimat ke 10
Selanjutnya, <u>aku akan</u> mandi dan <u>menyelesaikan PR.</u>	subjek 6, kalimat ke 11
Setelah ini, <u>aku akan nonton film</u> satu jam, kemudian tidur.	subjek 6, kalimat ke 12
Kemudian makan siang, <u>kadang</u> di warung, <u>kadang ke restoran, kadang ke KFC</u> atau <u>ke lantai ke-2 Matos.</u>	subjek 7, kalimat ke 2
Setelah itu, saya <u> mungkin</u> berbelanja di Matos atau MOG dan pulang ke kos.	subjek 7, kalimat ke 3
Lalu saya bermain <u>computer, menulis PR,</u> kemudian tidur sampai jam 5:00 sore, dan memasak sendiri, kadang-kadang juga makan <u>ke warung.</u>	subjek 7, kalimat ke 4
<u>Pada malam</u> saya sering bermain kartu kertas <u>dengan teman, akhirnya</u> mandi dan tidur.	subjek 7, kalimat ke 5
<u>Kalau hari liburan,</u> saya biasanya bangun jam 10:00 pagi dan makan <u>ke luar,</u> lalu berbelanja ke Matos, ke MOG sampai malam, kemudian makan malam di luar <u>dan</u> pulang.	subjek 7, kalimat ke 6

Saya belum pernah belajar di Indonesia lalu .	subjek 8, kalimat ke 1
Saya suka di sini untuk belajar saja .	subjek 8, kalimat ke 3
Jadi saya selalu tinggal di kos atau dengan teman Tiongkok saya keluar mencari makanan dan membeli baju.	subjek 8, kalimat ke 4
Ketika kuliah saya selalu ngantuk dan tidak mau menjawab pertanyaan dosen.	subjek 8, kalimat ke 5
Setelah kuliah saya akan makan di warung dan pulang ke kos dan tidur siang karena pada sore tidak kuliah lagi .	subjek 8, kalimat ke 6

Berikut adalah pembahasan tentang beberapa contoh bentuk kesalahan bidang morfologi pada kerancuan penggunaan kata yang ditemukan penulis.

Subjek 5 kalimat ke 12 (S5/12)

Pada **pekan akhir** kadang-kadang saya berbelanja, kadang-kadang mengikuti kegiatan.

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

我周末有时候去购物或者参加活动。

Wǒ zhōumò yǒu shíhòu qù gòuwù huòzhě cān huódòng

Pada akhir pekan saya kadang-kadang pergi berbelanja atau mengikuti kegiatan.

Dalam bahasa Mandarin kalimat tersebut sudah benar dan jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya juga sudah tepat. Namun dalam bahasa Indonesia pada kalimat S5/12 kata “pekan akhir” susunan katanya terbalik, karena yang benar adalah “akhir pekan”.

周末

zhōumò

Pekan akhir

M D

↑ ↑

Akhir pekan

D M

↑ ↑

↑ ↑

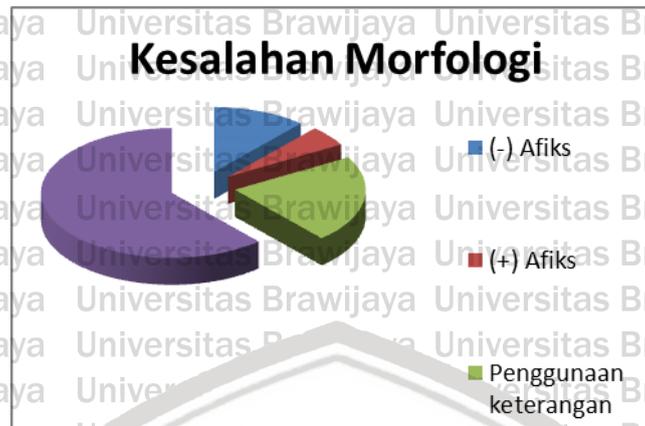
Dari analisis perbandingan antara kata “pekan akhir” dan “akhir pekan” di atas dapat diketahui bahwa fungsi kata antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia sangat berbeda. Dalam bahasa Mandarin umumnya menggunakan fungsi kata MD (Menerangkan Diterangkan), kata “pekan” sebagai kata yang menerangkan, dan kata “akhir” sebagai kata yang diterangkan, sedangkan dalam bahasa Indonesia umumnya menggunakan fungsi kata DM (Diterangkan Menerangkan) “akhir pekan”. Kesalahan ini dapat disebabkan karena pengaruh bahasa ibu atau bahasa yang terlebih dahulu dikuasainya. Dengan demikian kalimat S5/12 yang tepat adalah “Pada akhir pekan kadang-kadang saya berbelanja, kadang-kadang mengikuti kegiatan.”

Dari hasil temuan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa total kalimat yang mengalami kesalahan di bidang morfologi berjumlah 78 kalimat. Kesalahan yang paling banyak terdapat pada kesalahan kerancuan penggunaan kata yaitu sebanyak 48 kalimat, sedangkan kesalahan (-) afiks sebanyak 9 kalimat, kesalahan (+) afiks sebanyak 4 kalimat, kesalahan penggunaan keterangan waktu sebanyak 17 kalimat, dan kesalahan (-) kata tugas sebanyak 7 kalimat.

Jika dipersentasekan berdasarkan hitungan jumlah seluruh kesalahan morfologi pada jenis kesalahannya, maka hasilnya adalah 10,588% kesalahan (-) afiks, 4,705% kesalahan (+) afiks, 20% kesalahan pada penggunaan keterangan waktu, 8,235% kesalahan (-) kata tugas dan 56,470% kesalahan pada kerancuan kata.

Berikut adalah bentuk diagram persentase kesalahan morfologis.

Diagram 1. Diagram Persentase Kesalahan Morfologi



4.1.2 Hasil Temuan dan Pembahasan Kesalahan Bidang Sintaksis

4.1.2.1 Kesalahan Struktur Terbalik

Kesalahan struktur terbalik merupakan kesalahan peletakan unsur sintaksis yang terbalik. Berikut adalah kalimat yang mengalami kesalahan struktur terbalik.

Tabel 19. Tabel Kesalahan Struktur Terbalik

Kalimat	Sumber
Biasanya kalau ada kuliah, <u>akan bangun untuk bersiap semua pada jam 7.</u>	subjek 1, kalimat ke 2
Biasanya <u>saya setiap minggu</u> ada kuliah.	subjek 3, kalimat ke 2
Biasanya saya berjalan kaki ke kampus, kadang-kadang saya naik angkot AL ke kampus <u>ketika saya akan terlambat.</u>	subjek 4, kalimat ke 5
Selanjutnya, <u>aku akan pulang ke kos setelah makan siang.</u>	subjek 6, kalimat ke 5
<u>Biasanya saya akans berolah raga satu jam sampai dua jam kalau tidak hujan dan lapangan kosong.</u>	subjek 6, kalimat ke 9
Pada malam <u>saya sering bermain kartu kertas dengan teman,</u> akhirnya mandi dan tidur.	subjek 7, kalimat ke 5

Berikut adalah pembahasan tentang beberapa contoh bentuk kesalahan bidang sintaksis struktur terbalik yang ditemukan penulis.

Subjek 4 kalimat ke 5 (S4/5)

Biasanya saya berjalan kaki ke kampus, kadang-kadang saya naik angkot AL ke kampus ketika saya akan terlambat.

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

我平时去学校走路，如果要迟到就坐空调车。

wǒ píngshí qù xuéxiào zǒulù, rúguǒ yào chídào jiùzuò kòngtiáo chē.

Saya biasanya pergi ke kampus jalan kaki, tetapi ketika terlambat langsung naik angkot.

Dalam penyampaian informasi kalimat S4/5 sudah tepat, namun berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia, pada kalimat S4/5 struktur kalimatnya terbalik.

Kadang-kadang saya naik angkot AL ke kampus ketika saya akan terlambat.

Akibat

Sebab

Seharusnya kalimat “ketika saya akan terlambat.” Diletakkan sebelum “kadang-kadang saya naik angkot AL ke kampus”. Karena dalam bahasa Indonesia tata bahasa yang digunakan umumnya menggunakan sebab-akibat. Sehingga pada kalimat S4/5 yang benar adalah.

Biasanya saya berjalan kaki ke kampus, tetapi ketika saya akan terlambat, saya pergi

Sebab

ke kampus naik angkot AL.

Akibat

Dalam bahasa Mandarinpun juga demikian, susunan tata bahasa yang digunakan umumnya juga menggunakan sebab-akibat.

如果要迟到，就坐空调车。

rúguǒ yào chídào jiùzuò kòngtiáo chē.

Kemudian setelah makan malam saya langsung pulang. Kesalahan pada kalimat S6/5 disebabkan bukan karena bahasa yang lebih dahulu dikuasainya namun karena kurang telitnya subjek dalam menulis kalimat pada karangannya.

4.1.2.2 Kesalahan (-) Struktur

Kesalahan (-) struktur merupakan kesalahan kurangnya struktur pada kalimat. Berikut adalah kalimat yang mengalami kesalahan (-) struktur.

Tabel 20. Tabel Kesalahan (-) Struktur

(-) struktur :	Kalimat	Sumber
(-) subjek	Kemudian masak mie sebagai makanan pagi.	subjek 1, kalimat ke 3
	Setelah kuliah, kebanyakan akan belajar di satu cafe, namanya coffe time, di depan kampus 3 UMM.	subjek 1, kalimat ke 4
	Setelah belajar pulang ke kost.	subjek 1, kalimat ke 5
	Kalau kenyang, akan berjalan-jalan di dalam perumahan.	subjek 1, kalimat ke 7
	Kalau masih pagi, mungkin akan ngobrol dengan teman yang dari negara yang lain atau telepon ibu bapak di China.	subjek 1, kalimat ke 8
	Kalau saya tidak malas tidur, waktu sebelum kuliah masih membaca buku.	subjek 2, kalimat ke 5
	Setelah kuliah saya makan siang. Kadang-kadang makan di warung, juga akan makan di kos.	subjek 2, kalimat ke 7
	Sesudah makan malam, bercakap-cakap dengan teman di ruang tamu.	subjek 2, kalimat ke 11
	Kalau hari jumat dan minggu, pada sore hari mungkin ke pasar atau matos untuk membeli daging dan sayuran.	subjek 2, kalimat ke 14
(-) predikat	Kalau hari jumat dan minggu, pada sore hari mungkin ke pasar atau matos untuk membeli daging dan sayuran.	subjek 2, kalimat ke 14
	Misalnya saya selalu bersama dengan teman-teman Indonesia.	subjek 3, kalimat ke 4

	Setelah kuliah, saya kadang-kadang makan siang di Miamich	subjek 4, kalimat ke 6
	Setelah kuliah saya ke pasar atau Matos untuk membeli makanan dan tidur siang.	subjek 5, kalimat ke 10
	Kemudian aku akan ke kampus untuk main basket.	subjek 6, kalimat ke 8
	Kalau hari liburan, saya biasanya bangun jam 10:00 pagi dan makan ke luar, lalu berbelanja ke Matos, ke MOG sampai malam, kemudian makan malam di luar dan pulang.	subjek 7, kalimat ke 6
(-) keterangan waktu	Sesudah makan siang, saya akan beristirahat 30 menit. Kemudian tidur siang, kadang-kadang bermain komputer saja.	subjek 2, kalimat ke 8
	Saya sudah tinggal di kota malang 3 bulan.	subjek 3, kalimat ke 1
	Tiba di kos saya akan main game komputer setengah jam, kemudian aku akan tidur siang.	subjek 6, kalimat ke 6
	Setelah ini, aku akan nonton film satu jam, kemudian tidur.	subjek 6, kalimat ke 12

Berikut adalah pembahasan tentang beberapa contoh bentuk kesalahan bidang

sintaksis (-) struktur yang ditemukan penulis.

(-) Subjek

Subjek 1 kalimat ke 5 (S1/5)

Setelah belajar * pulang ke kost.

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

学习以后就回宿舍。

Xuéxí yǐhòu jiù huí sùshè.

Setelah belajar langsung pulang ke kos.

Setelah belajar pulang ke kost.

Ket. Waktu

P

O

= 学习 以后 就 回 宿舍。
Xuéxí yǐhòu jiù huí sùshè.

Setelah belajar langsung pulang ke kos.
Ket. Waktu P O

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa “setelah belajar” mempunyai fungsi sebagai penunjuk keterangan waktu dalam kalimat, “pulang” mempunyai fungsi sebagai predikat dalam kalimat, dan “kos” mempunyai fungsi sebagai objek dalam kalimat. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin kalimat **S1/5** sudah juga tepat, “学习以后就回宿舍。(xuéxí yǐhòu jiù huí sùshè.) Setelah belajar langsung pulang ke kos.” Dimana “学习以后 (xuéxí yǐhòu)” yang artinya setelah belajar mempunyai fungsi sebagai penunjuk keterangan waktu dalam kalimat, “就回 (jiù huí)” yang artinya langsung pulang mempunyai fungsi sebagai predikat dalam kalimat, dan “宿舍 (sùshè)” yang artinya kos mempunyai fungsi sebagai objek dalam kalimat.

Dalam penyampaian informasinya kalimat **S1/5** sudah jelas. Namun berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia, pada kalimat **S1/5** ada struktur kalimat yang dihilangkan yakni “subjek” pada kalimat. Fungsi subjek dalam sintaksis sangat penting sekali, karena jika subjeknya dihilangkan maka kalimat menjadi rancu, tidak mengerti siapa yang melakukan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat **S1/5** yang benar adalah “Setelah belajar, saya pulang ke kos.” atau jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah “学习以后就回宿舍。(Xuéxí yǐhòu jiù huí sùshè.)”

(-) Predikat

Subjek 5 kalimat ke 10 (S5/10)

Setelah kuliah saya ke pasar atau Matos untuk membeli makanan dan tidur siang.
Ket.waktu S O Pelengkap

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa “setelah kuliah” mempunyai fungsi sebagai keterangan waktu dalam kalimat, “saya” mempunyai fungsi sebagai subjek

dalam kalimat, “ke pasar atau Matos” mempunyai fungsi sebagai objek dalam kalimat, dan “untuk membeli makanan dan tidur siang” mempunyai fungsi sebagai pelengkap dalam kalimat. Dalam penyampaian informasinya kalimat **S5/10** sudah jelas, namun pada kalimat **S5/10** ada struktur kalimat yang dihilangkan yakni “predikat” pada kalimat. Fungsi predikat dalam sintaksis sangat penting, karena jika predikatnya dihilangkan maka kalimat menjadi rancu, tidak mengerti kegiatan apa yang dilakukan oleh subjek. sehingga pada kalimat **S5/10** yang benar adalah sebagai berikut.

Setelah kuliah saya pergi ke pasar atau Matos untuk membeli makanan dan tidur siang.

Ket. Waktu	S	P	O	Pelengkap
------------	---	---	---	-----------

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

放学后 我去 市场 买东西 吃 然后去睡觉。

Fàngxué hòu wǒ qù shìchǎng mǎi dōngxī chī ránhòu qù shuìjiào.

Setelah kuliah saya pergi ke pasar membeli makanan kemudian pergi tidur.

Ket. Waktu	S	P	O	Pelengkap
------------	---	---	---	-----------

(-) Keterangan Waktu

Subjek 3 kalimat ke 1 (S3/1)

Saya sudah tinggal di kota Malang 3 bulan.

S	P	Ket. tempat	Ket. waktu
---	---	-------------	------------

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

我 住 在 玛琅 已经 三个月。

Wǒ zhù zài mǎláng yǐjīng sān gè yuè.

Saya tinggal di Malang sekitar 3 bulan.

S	P	Ket. tempat	Ket. waktu
---	---	-------------	------------

Dalam bahasa Mandarin dalam menunjukkan keterangan (waktu) tidak perlu ditambahkan durasi waktu untuk menerangkan lamanya subjek tinggal. Karena kalimat **S3/1** sudah jelas dalam menyampaikan informasinya. Namun berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia, pada kalimat **S3/1** ada struktur yang dihilangkan yakni kata “selama” yang menunjukkan durasi waktu, sehingga pada kalimat **S3/1** yang benar adalah “Setelah makan siang, saya akan beristirahat selama 30 menit.”

4.1.2.3 Kesalahan Tanda baca

Kesalahan tanda baca merupakan kesalahan kurangnya struktur pada kalimat. Berikut adalah kalimat yang mengalami kesalahan tanda baca.

Tabel 21. Tabel Kesalahan Tanda Baca

Setelah kuliah, saya kadang-kadang makan siang di Miamich	subjek 4, kalimat ke 6
Saya juga makan di restoran, misalnya Batavia resto, Amstedan. Kemudian saya pulang ke kos saya untuk tidur siang.	subjek 4, kalimat ke 8
Setelah kuliah saya ke pasar atau Matos untuk membeli makanan dan tidur siang.	subjek 5, kalimat ke 10
Akan tetapi sekarang saya bisa belajar di sini	subjek 8, kalimat ke 2

Berikut adalah pembahasan tentang beberapa contoh bentuk kesalahan bidang sintaksis (-) struktur yang ditemukan penulis.

Subjek 4 kalimat ke 6 (S4/6)

Setelah kuliah, saya kadang-kadang makan siang di Miamich *

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

放学后我有的时候去 Miamich 吃中饭

Fàngxué hòu wǒ yǒu shí qù Miamich chī zhōngfàn

Setelah pulang kuliah saya kadang-kadang pergi ke Miamich makan siang

Pada kalimat S4/6 kalimatnya sudah tepat, hanya kurang tanda titik (.). Tanda titik mempunyai fungsi yang sangat penting dalam sebuah kalimat yaitu sebagai penanda bahwa kalimat tersebut sudah selesai atau berakhir, sehingga pada kalimat S4/6 yang benar adalah “Setelah kuliah, saya kadang-kadang makan siang di Miamich.”

Subjek 8 kalimat ke 2 (S8/2)

Akan tetapi sekarang saya bisa belajar di sini

Kalimat tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah

可是现在我可以在这里学习。

Kěshì xiànzài wǒ kěyǐ zài zhèlǐ xuéxí.

Tetapi sekarang saya bisa di sini belajar.

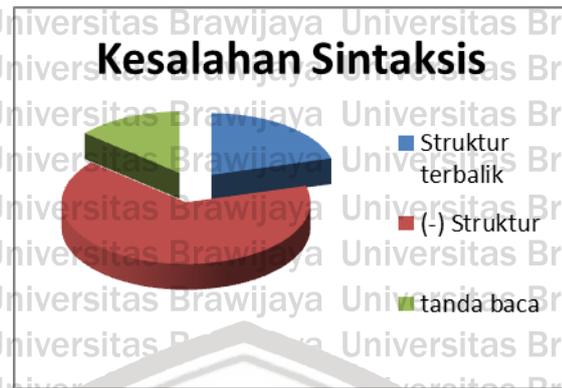
Pada kalimat S8/2 kalimatnya sudah tepat, hanya kurang tanda titik (.). Tanda titik mempunyai fungsi yang sangat penting dalam sebuah kalimat yakni sebagai penanda bahwa kalimat tersebut sudah selesai atau berakhir. Sehingga pada kalimat S8/2 yang benar adalah “Akan tetapi sekarang saya bisa belajar di sini.”

Dari hasil temuan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa total kalimat yang mengalami kesalahan di bidang sintaksis berjumlah 29 kalimat.

Kesalahan yang paling banyak terdapat pada kesalahan (-) struktur dalam kalimat yaitu sebanyak 19 kalimat, sedangkan kesalahan struktur terbalik sebanyak 6 kalimat, dan kesalahan tanda baca sebanyak 4 kalimat.

Jika dipersentasikan berdasarkan hitungan jumlah seluruh kesalahan morfologi pada jenis kesalahannya, maka hasilnya adalah 65,5% kesalahan (-) struktur dalam kalimat, 20,7% kesalahan struktur terbalik, dan 13,8% kesalahan pada tanda baca. Berikut adalah bentuk diagram persentase kesalahan sintaksis.

Diagram 1. Diagram Persentase Kesalahan Sintaksis



4.2 Penyebab Kesalahan yang Terjadi

Berdasarkan hasil data angket, terdapat informasi mengenai penyebab kesalahan mahasiswa Guangxi Normal University dalam menulis karangan dengan tema kehidupan sehari-hari. Hasil data angket 10 mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Tabel Penyebab Kesalahan

No.	Pertanyaan	Iya (%)	Tidak (%)
1.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia ?	7 orang (70 %)	3 orang (30 %)
2.	Apakah bahasa Indonesia sulit ?	2 orang (20 %)	8 orang (80 %)
3.	Apakah pelafalan bahasa Indonesia sulit ?	4 orang (40 %)	6 orang (60 %)
4.	Apakah tata bahasa Indonesia sulit ?	8 orang (80 %)	2 orang (20 %)
5.	Apakah buku tata bahasa Indonesia yang digunakan dalam proses belajar-mengajar menggunakan buku pelajaran asli bahasa Indonesia?	3 orang (30 %)	7 orang (70 %)
6.	Apakah buku tata bahasa Indonesia yang digunakan dalam proses belajar-mengajar menggunakan modul yang disusun oleh dosen?	6 orang (60 %)	4 orang (40 %)
7.	Dalam belajar tata bahasa, apakah Anda sudah bisa menyusun kalimat bahasa	2 orang (20 %)	8 orang (80 %)

	Indonesia sesuai dengan urutan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar?		
8.	Dalam mengarang bahasa Indonesia, apakah Anda masih terpengaruh dengan susunan tata bahasa Mandarin?	8 orang (80 %)	2 orang (20 %)
9.	Dalam mengarang bahasa Indonesia, apakah Anda masih bingung memilih kata yang akan digunakan?	6 orang (60 %)	4 orang (40 %)
10.	Dalam penyampaian materi, apakah dosen tata bahasa Indonesia sudah menjelaskan tentang tata bahasa Indonesia dengan jelas dan terang?	9 orang (90 %)	1 orang (10 %)
11.	Apakah Anda sudah mengerti dan memahami tentang apa yang telah disampaikan oleh dosen tersebut?	8 orang (80 %)	2 orang (20 %)
12.	Apakah belajar bahasa Indonesia di negara Indonesia lebih baik dibandingkan dengan belajar bahasa Indonesia di negara China?	9 orang (90 %)	1 orang (10 %)

Berdasarkan data angket yang telah dijabarkan tersebut, dapat diketahui penyebab kesalahan yang terjadi adalah sebagai berikut.

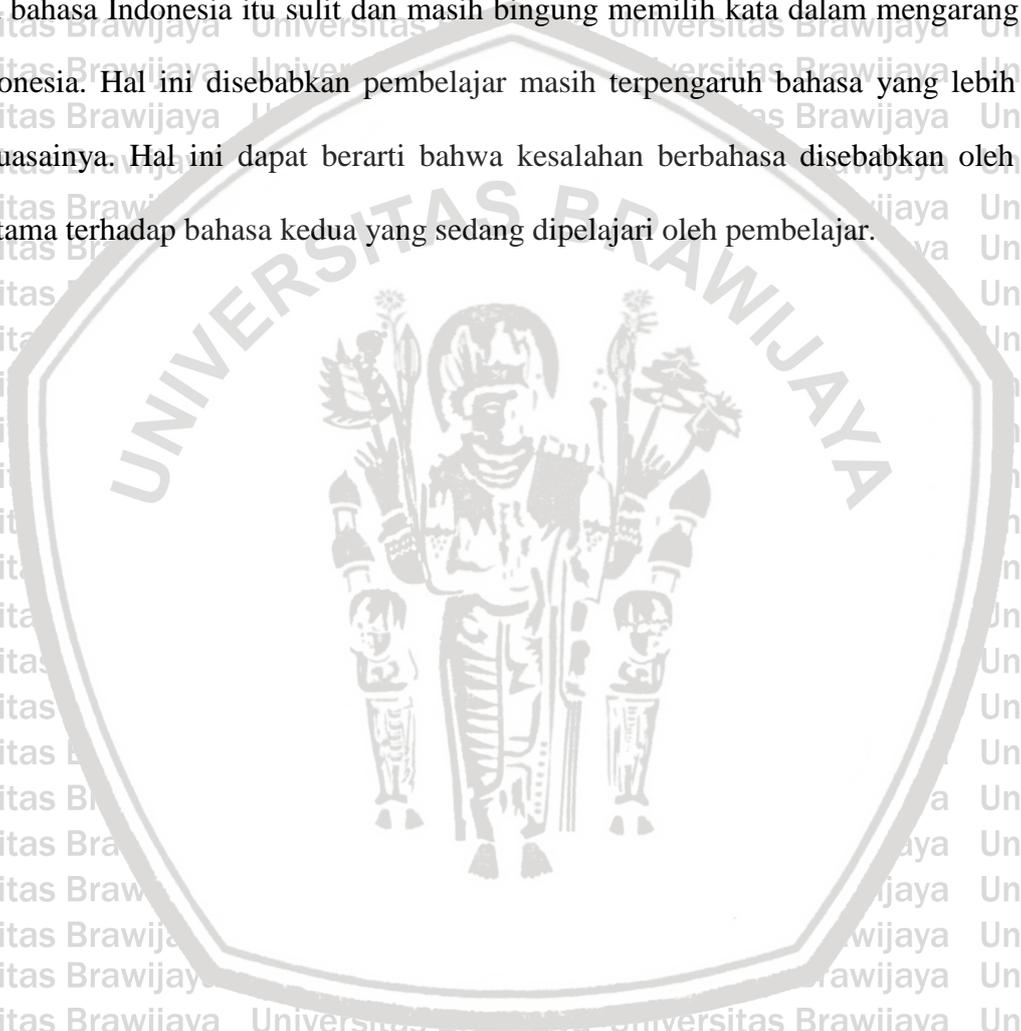
1. Pembelajar merasa belajar tata bahasa Indonesia sulit dan masih kebingungan dalam memilih kata saat mengarang bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan pembelajar masih terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Hal ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari oleh pembelajar.

2. Pengajaran tata Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh pengajar sudah jelas.

Pembelajar juga merasa sudah mengerti dan memahami tentang apa yang telah disampaikan oleh pengajar. Namun pada hasil tes karangan masih terjadi banyak

kesalahan utamanya dalam penggunaan kata. Hal ini dapat disebabkan oleh pembelajar yang kurang teliti dalam menulis karangan.

Dari hasil analisis data angket tersebut dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi kesalahan mahasiswa Guangxi Normal University dalam mengarang bahasa Indonesia dengan tema kehidupan sehari-hari adalah pembelajar merasa belajar tata bahasa Indonesia itu sulit dan masih bingung memilih kata dalam mengarang bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan pembelajar masih terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Hal ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari oleh pembelajar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Jenis kesalahan yang terjadi pada karangan mahasiswa *Guangxi Normal University* digolongkan menjadi dua, yakni kesalahan bidang morfologi dan kesalahan bidang sintaksis. Kesalahan yang banyak terjadi pada bidang morfologi adalah kerancuan kata yakni mencapai 56,47% dari total keseluruhan kesalahan morfologi. Kesalahan yang banyak terjadi pada bidang sintaksis adalah kesalahan pengurangan struktur yakni 65,5% dari total keseluruhan kesalahan sintaksis.

Dari hasil analisis data angket dapat diketahui bahwa, faktor yang mempengaruhi kesalahan pembelajar yakni mahasiswa *Guangxi Normal University* yang sedang belajar di UM dalam mengarang bahasa Indonesia dengan tema kehidupan sehari-hari adalah pembelajar merasa belajar tata bahasa Indonesia itu sulit dan masih kebingungan memilih kata dalam mengarang bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan pembelajar masih terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Hal ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari oleh pembelajar.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa *Guangxi Normal University* yang sedang belajar bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup baik dalam menulis karangan dengan tema kegiatan sehari-hari.

Secara umum dalam penggunaan kata dan tata bahasa Indonesia mahasiswa tersebut sudah menguasai, hanya dalam kerancuan penggunaan kata ditemui banyak terjadi kesalahan yang perlu untuk diperbaiki lagi.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai analisis kesalahan gramatikal bahasa Indonesia mahasiswa *Guangxi Normal University* di Universitas Negeri Malang beserta faktor penyebab kesalahannya telah diketahui hasilnya, maka berikut ini adalah saran-saran bagi para pembelajar dan pengarang.

a. Pembelajar khususnya orang asing yang sedang belajar bahasa Indonesia untuk lebih memperhatikan lagi penggunaan kata dan struktur yang tepat dalam sebuah kalimat.

Pembelajar juga harus memperbanyak latihan mengarang.

b. Bagi para pengajar bahasa Indonesia khususnya pengajaran untuk orang asing, pembelajaran penggunaan kata dan struktur yang tepat dalam sebuah kalimat harus lebih ditingkatkan lagi secara lebih jelas dan menyeluruh.

c. Diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai analisis kesalahan gramatikal bahasa Indonesia pada objek lain khususnya orang Tiongkok yang lainnya. Dengan dilakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan mahasiswa akan lebih memahami penggunaan kata dan struktur atau tata bahasa Indonesia serta perbedaannya dengan penggunaan kata dan struktur atau tata bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. *Jejak Langkah Bahasa Indonesia di China*.
<http://m.kompasiana.com/post/read/465603/1> (diakses pada 3 febuari 2014 pukul 14:53)
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, S.sos. M.Si. Prof. Dr. H. M. Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan, Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, Sri. 2003. *Permasalahan Dalam Bahasa Indonesia*. Semarang: Intan
- Juanda. 2005. *KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA PENUTUR ASING (Penelitian terhadap Siswa Bandung International School 2005)*.
<http://www.ebijuanda.net/index.php/portal-juanda> (diakses pada 21 september 2014 13:14)
- Koran harian kompas edisi 29 November 2014. Bahasa Indonesia Diminati di Tiongkok.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Nazir, Phd. Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Parera, J.D. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis kalimat(fungsi, kategori dan peran)*. Bandung: Refika Aditama.
- Saragih. 2008. *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ANAK BILINGUAL(Studi Kasus Terhadap Siswa SMP METHODIST III Medan dengan B1 Bahasa Cina Hokkien)*.
<http://lib.unj.ac.id/jurnal-28496> (diakses pada 21 september 2014 pukul 13:14)
- Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sidu, La Ode. 2013. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Press.

Sihombing, Liberti P. dan Djoko Kentjono. 2005. *Sintaksis (DalamPesonaBahasa)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Smaradhipa, Galih. Bertutur dengan Tulisan diposting dari situs <http://www.rayakultura.com>. 12/05/2005

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Suhardi. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah*. Jakarta : Puspa Swara.

Tarigan, Prof. Dr. Henry Guntur dan Prof. Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Verhaar, J.W.M. 2000. *Asas-asas Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Widjono HS. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LAMPIRAN



Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup



FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 Jalan Veteran Malang 65145, Telp./Fax. (0341)575822
 E-mail : fib_ub@ub.ac.id
 Website : <http://www.fib.un.ac.id>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alif Nur Rochma Susanti
 NIM : 115110401111007
 Program Studi : S1 Sastra Cina
 Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 03 Oktober 1993
 Alamat Asli : RT/RW 02/02 Ds.Deket Kulon,
 Kec. Deket Kab. Lamongan Provinsi Jawa Timur
 Nomor Ponsel : 085733540799
 Alamat Email : aliv.nurrochma@yahoo.com

Pendidikan Formal

2011- sekarang : Universitas Brawijaya Prodi S1 Sastra Cina
 2008-2011 : SMA Negeri 1 Lamongan
 2005-2008 : SMP Negeri 2 Lamongan
 1999-2005 : SDN Deket Kulon 1

Pengalaman Kepanitiaan

1. Sekretaris Acara *Student Day* Tahun Ajaran 2012-2013.
2. Divisi PDD Acara *Chinese Paradise* 1 Tahun Ajaran 2013-2014.
3. Sekretaris Kegiatan Pemilihan Ketua Himaprodi Sastra Cina Tahun Ajaran 2013-2014.
4. Sekretaris Kegiatan Praktikum Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Tahun Ajaran 2013-2014.
5. Bendahara Kegiatan *Study Tour* Mata Kuliah Bahasa Cina untuk Pers, Bahasa Cina untuk Bisnis&Perkantoran, dan Bahasa Cina untuk Pariwisata Tahun Ajaran 2013-2014.

Pengalaman Seminar

1. Peserta Seminar Nasional Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Surabaya Tahun 2011.
2. Peserta Seminar Kewirausahaan "Mencetak Mahasiswa Berkarakter Wirausahawan yang Mampu Bersaing di Dunia Global" Universitas Brawijaya" Tahun 2011.

Pengalaman Perlombaan

1. Peserta Lomba Mengarang Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Malang Tahun 2014.

Lampiran 2 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145
Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id <http://www.fib.brawijaya.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Alif Nur Rochma Susanti
2. NIM : 115110401111007
3. Program Studi : S1 Sastra Cina 2011
4. Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Gramatikal Bahasa Indonesia Pada
Karangan Mahasiswa Tiongkok di Malang
5. Tanggal Mengajukan : 21 Oktober 2014
6. Tanggal Selesai Revisi : 26 Juni 2015
7. Nama Pembimbing : I. Diah Ayu Wulan, M.Pd
II. Yang Nadia Miranti, S.Hum
8. Keterangan Konsultasi

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	21 Oktober 2014	Pengajuan dan Persetujuan Judul	Diah Ayu Wulan, M.Pd	
	25 Oktober 2014	Pengajuan dan Persetujuan Judul	Yang Nadia Miranti, S.Hum	
2	29 Desember 2014	Pengajuan Bab I,II,III	Diah Ayu Wulan, M.Pd	
3	31 Desember 2014	Pengajuan Bab I,II,III	Yang Nadia Miranti, S.Hum	
4	16 Januari 2015	Bimbingan Bab	Diah Ayu Wulan, M.Pd	

		I,II,III	
5	16 Januari 2015	Bimbingan Bab I,II,III	Yang Nadia Miranti, S.Hum
6	03 Februari 2015	Revisi Bab I, II, III	Diah Ayu Wulan, M.Pd
7	05 Februari 2015	Revisi Bab I, II, III	Yang Nadia Miranti, S.Hum
8	10 Februari 2015	Bimbingan Bab I, II, III	Diah Ayu Wulan, M.Pd
9	10 Februari 2015	Bimbingan Bab I,II,III	Yang Nadia Miranti, S.Hum
10	11 Februari 2015	Revisi Bab I, II, III	Diah Ayu Wulan, M.Pd
11	11 Februari 2015	Bimbingan Bab I, II, III	Diah Ayu Wulan, M.Pd
12	21 Februari 2015	Revisi Bab I, II, III	Yang Nadia Miranti, S.Hum
13	27 Februari 2015	ACC Seminar Proposal	Diah Ayu Wulan, M.Pd
			Yang Nadia Miranti, S.Hum
14	09 Maret 2015	Ujian Seminar Proposal	Diah Ayu Wulan, M.Pd
			Yang Nadia Miranti, S.Hum
15	06 April 2015	Revisi Seminar Proposal (Bab I,II,III)	Diah Ayu Wulan, M.Pd
16	06 April 2015	Revisi Seminar Proposal (Bab I,II,III)	Yang Nadia Miranti, S.Hum
17	13 April 2015	Pengajuan Bab IV, V	Diah Ayu Wulan, M.Pd

18	17 April 2015	Pengajuan Bab IV, V	Yang Nadia Miranti, S.Hum
19	20 April 2015	Bimbingan Bab IV, V, dan Abstrak	Diah Ayu Wulan, M.Pd
20	20 April 2015	Bimbingan Bab IV, V, dan Abstrak	Yang Nadia Miranti, S.Hum
21	27 April 2015	Revisi Bab IV, V, dan Abstrak	Diah Ayu Wulan, M.Pd
22	30 April 2015	Revisi Bab IV, V, dan Abstrak	Yang Nadia Miranti, S.Hum
23	04 Mei 2015	ACC Seminar Hasil	Diah Ayu Wulan, M.Pd
			Yang Nadia Miranti, S.Hum
24	12 Mei 2015	Seminar Hasil	Diah Ayu Wulan, M.Pd
			Yang Nadia Miranti, S.Hum
			Dr. Sugeng Susilo Adi, M.Hum
25	25 Mei 2015	Bimbingan Bab I, I, III, IV, V, dan Abstrak	Diah Ayu Wulan, M.Pd
			Yang Nadia Miranti, S.Hum
			Dr. Sugeng Susilo Adi, M.Hum
26	29 Mei 2015	Revisi Bab I, I, III, IV, V, dan Abstrak, ACC Ujian Skripsi	Diah Ayu Wulan, M.Pd
			Yang Nadia Miranti, S.Hum
			Dr. Sugeng Susilo Adi, M.Hum

27	16 Juni 2015	Ujian Skripsi	Diah Ayu Wulan, M.Pd	
			Yang Nadia Miranti, S.Hum	
			Dr. Sugeng Susilo Adi, M.Hum	

9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai

Malang, 26 Juni 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing

Diah Ayu Wulan, M.Pd
NIP. 19751120 200212 2 010

Yang Nadia Miranti, S.Hum
NIK. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D
NIP. 19750518 200501 2 001

Lampiran 3

HASIL KARANGAN

Subjek 1

Aku sudah terbiasa dengan semuanya di Indonesia. Biasanya kalau ada kuliah, akan bangun untuk bersiap semua pada jam 7. kemudian masak mie sebagai makanan pagi.

Setelah kuliah, kebanyakan akan belajar di satu *cafe*, namanya *coffee time*, di depan kampus 3 UMM.

Setelah belajar pulang ke kost. Makan malam bersama teman-teman di kost. Kalau kenyang, akan berjalan-jalan di dalam perumahan.

Kalau masih pagi, mungkin akan ngobrol dengan teman yang dari negara yang lain atau telepon ibu bapak di China.

Subjek 2

Setiap hari aktivitas yang saya melakukan hampir sama. Pada hari senin sampai hari kamis, saya harus masuk kuliah. Kuliah saya dari jam 8 pagi sampai jam 12 siang. Biasanya saya bangun jam 6:20 pagi, lalu sarapan. Kalau saya tidak malas tidur, waktu sebelum kuliah masih membaca buku. Setelah kuliah saya makan siang.

Kadang-kadang makan di warung, juga akan makan di kos. Sesudah makan siang, saya akan beristirahat 30 menit. Kemudian tidur siang, kadang-kadang bermain komputer saja. Pada sore hari, saya mengerjakan PR sampai jam 5 lebih saya akan memasak makanan malam. Sesudah makan malam, bercakap-cakap dengan teman di ruang tamu. Setelah itu, saya akan mandi. Lalu menulis PR atau bermain HP.

Akhirnya, kira-kira jam 11 malam saya tidur. Kalau hari jumat dan minggu, pada sore hari mungkin ke pasar atau Matos untuk membeli daging dan sayuran.

Subjek 3

Saya sudah tinggal di kota Malang 3 bulan. Biasanya saya setiap minggu ada kuliah. Kecuali kuliah saya juga membuat hal yang lain. Misalnya saya selalu bersama dengan teman-teman Indonesia. Saya sangat suka dan senang bermain dengan mereka, karena mereka sangat baik hati dan selalu membantu saya. Setelah itu saya masih belajar biola di dekat kampus UB. Guru yang mengajar biola itu juga baik hati dan sabar. Saya selalu membuat kesalahan tapi dia tidak marah saya. Kemudian saya juga ikut tim daekwondo di kampus UM. Saya sangat suka belajar daekwondo dan saya juga senang latihan daekwondo dengan teman UM. Selanjutnya saya juga selalu pergi ke Mal berbelanja. Mungkin saya mau membeli sayur-sayuran, buah-buahan atau lihat-lihat saja. Saya harap saya bisa bersahabat dengan teman dari UB juga. Selain kegiatan itu, kampus kami juga menjalankan banyak acara untuk mahasiswa asing supaya kami bisa menikmati kebudayaan Indonesia dengan baik.

Subjek 4

Nama saya Maria, saya berasal dari Provinsi Guangxi, Tiongkok. Sekarang saya belajar di Universitas Negeri Malang. Biasanya saya membangun jam setengah tujuh pagi, kemudian saya mencuci wajah, menyikat gigi, menyisir rambut. Lalu saya mempersiapkan barang-barang yang saya memerlukan dalam kuliah. Jam setengah delapan pagi, saya mulai berangkat ke kampus saya. Biasanya saya berjalan kaki ke kampus, kadang-kadang saya naik angkot AL ke kampus ketika saya akan terlambat.

Setelah kuliah, saya kadang-kadang makan siang di Miamich. Di sana saya makan ayam goreng, nasi putih dan teh. Saya juga makan di restoran, misalnya Batavia resto, Amstedan. Kemudian saya pulang ke kos saya untuk tidur siang. Di Tiongkok kami ada waktu tidur siang, tetapi di Indonesia tidak ada waktu untuk tidur siang. Jadi, saya tidak terbiasa hidup di Indonesia. Ketika bangun siang sudah jam lima sore, saya ganti baju mencari makan ke luar. Setelah makan, saya akan mengerjakan PR dan mendengar musik. Musik itu ada yang tentang bahasa Indonesia, tetapi kebanyakan tentang bahasa Mandarin. itu adalah kegiatan saya sehari-hari.

Subjek 5

Saya sudah datang ke Indonesia selama tiga bulan. Pada tiga bulan ini terjadi banyak hal yang baik atau tidak baik. Tetapi kehidupan di sini hampir sama, bahkan sedikit bosan. Kegiatan sehari-hari saya seperti berikutny:

6:30 = bangun dan membaca buku atau berita.

6:50 = memandi dan menggosok gigi, mencuci muka.

7:10 = kadang memasak sarapan, kadang langsung makan roti.

7:40 = berangkat ke Balai Bahasa

8:00 = 11:40 = kuliah

Setelah kuliah saya ke pasar atau Matos untuk membeli makanan dan tidur siang.

Pada malam memasak sendiri dan belajar. Pada pekan akhir kadang-kadang saya berbelanja, kadang-kadang mengikuti kegiatan.

Subjek 6

Pada pagi, aku bangun jam 7.00. Setelah semua selesai, aku akan ke kuliah pada jam. 7.30. Kuliah saya mulai jam 8.00 sampai jam 11.40 siang. Setelah kuliah selesai, aku akan ke restoran untuk makan siang. Selanjutnya, aku akan pulang ke kos setelah makan siang. Tiba di kos saya akan main game komputer setengah jam, kemudian aku akan tidur siang. Biasanya aku akan bangun jam 4.30 sore. Kemudian aku akan ke kampus untuk main basket. Biasanya saya akan berolah raga satu jam sampai dua jam kalau tidak hujan dan lapangan kosong. Berikutnya, aku akan pulang dan makan malam. Selanjutnya, aku akan mandi dan menyelesaikan PR. Setelah ini, aku akan nonton film satu jam, kemudian tidur.

Subjek 7

Kalau ada kuliah, saya ikut kuliah sampai jam.12.00 siang. Kemudian makan siang, kadang di warung, kadang ke restoran, kadang ke KFC atau ke lantai ke-2 Matos. Setelah itu, saya mungkin berbelanja di Matos atau MOG dan pulang ke kos. Lalu saya bermain computer, menulis PR, kemudian tidur sampai jam 5:00 sore, dan

memasak sendiri, kadang-kadang juga makan ke warung. Pada malam saya sering bermain kartu kertas dengan teman, akhirnya mandi dan tidur.

Kalau hari liburan, saya biasanya bangun jam 10:00 pagi dan makan ke luar, lalu berbelanja ke Matos, ke MOG sampai malam, kemudian makan malam di luar dan pulang.

Subjek 8

Saya belum pernah belajar di Indonesia lalu. Akan tetapi sekarang saya bisa belajar di sini. Saya suka di sini untuk belajar saja. Jadi saya selalu tinggal di kos atau dengan teman Tiongkok saya keluar mencari makanan dan membeli baju.

Ketika kuliah saya selalu ngantuk dan tidak mau menjawab pertanyaan dosen. Setelah kuliah saya akan makan di warung dan pulang ke kos dan tidur siang karena pada sore tidak kuliah lagi.

Subjek 9

6:00 bangun

6:30 mendengar lagu Tiongkok atau Indonesia

7:00 menggosok gigi mencuci muka

7:30 berangkat ke balai bahasa. membeli sarapan di JL

8:00 mulai kuliah

11:40 selesai kuliah

12:00 makan siang

12:40 pulang

12:40-16:00 tidur siang

16:00-18:00 mencuci baju

18:00-18:30 memasak

19:00 makan malam

20:00- 22:00 menyelesaikan PR

22:00 tidur

Subjek 10

7:00 bangun

7:50 ke kampus

8:00 kuliah

11:00 selesai kuliah

12:00 makan siang

13:00 pulang

13:30 tidur siang

15:00 menyelesaikan PR

16:00 berlatih alat musik

18:00 makan malam

17:00 nonton film

21:00 mandi

22:00 tidur

